

***AL-BĀQIYĀTUŞ-ŞĀLIĤĀT* DALAM AL-QUR`AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

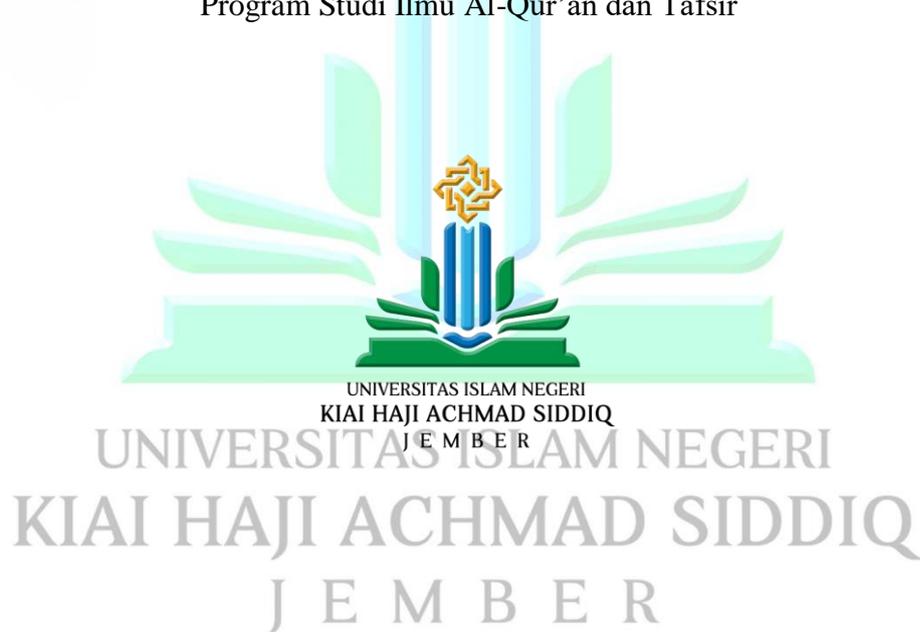
Mochammad Ali Muhdor
NIM: 204104010032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN TAFSIR
2024**

***AL-BĀQIYĀTUŞ-ŞĀLIĤĀT* DALAM AL-QUR`AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Mochammad Ali Muhdor
NIM: 204104010032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN TAFSIR
2024**

AL-BĀQIYĀTUŞ-ŞĀLIHĀT DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Mochammad Ali Muhdor

NIM: 204104010032

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I.

NIP.19870717201903006

AL-BĀQIYĀTUṢ-ṢĀLIHĀT DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

Tim Penguji

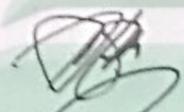
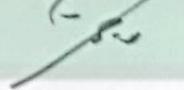
Ketua

Muhammad Faiz, MA
Nip. 198510312019031006

Sekretaris

Mufida Ulfa, M. Th. I
Nip. 198702022019032009

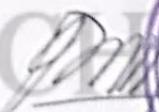
Anggota:

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag ()
2. Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

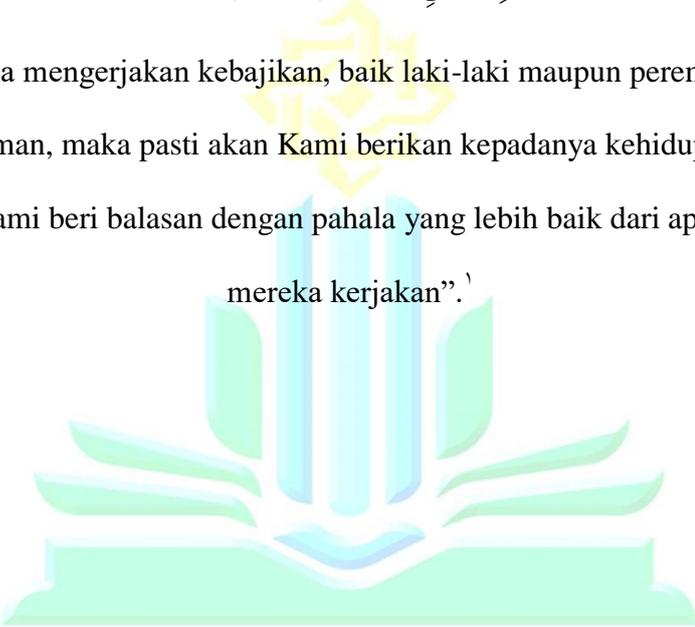

Prof. Ahidul Asror
Nip. 197406062000031004



MOTTO

“مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ”

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.¹

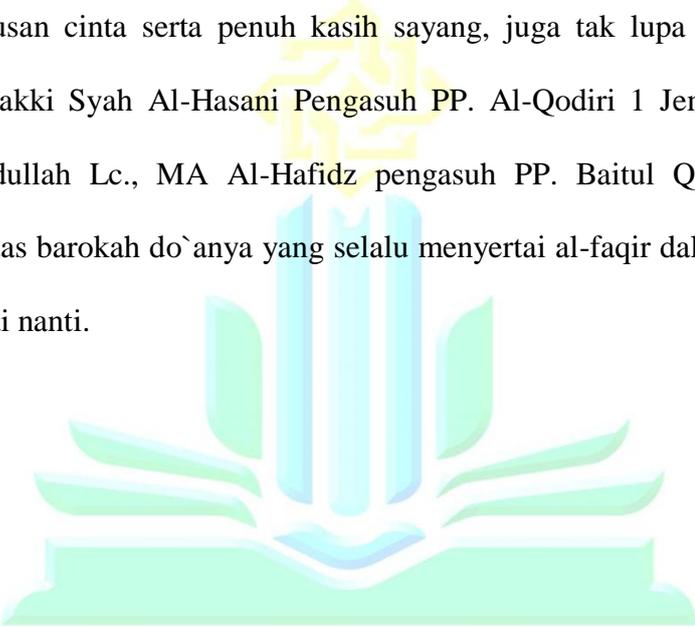


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta Al-Qur`an, Desember 2013).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta Abah H. Nur Hasan dan Ummik Hj Siti Faridatul Hasanah terimakasih telah merawat, mendidiku dengan ketulusan cinta serta penuh kasih sayang, juga tak lupa kepada KHR. Achmad Muzakki Syah Al-Hasani Pengasuh PP. Al-Qodiri 1 Jember dan KH. Mawardi Abdullah Lc., MA Al-Hafidz pengasuh PP. Baitul Qur`an Al-Fath terimakasih atas barokah do`anya yang selalu menyertai al-faqir dalam kehidupan saat ini sampai nanti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan ucapan syukur hanya kepada Allah Swt tuhan yang maha pengasih lagi penyayang terhadap semua ciptaannya. Sebab rahmat, hidayah serta pertolongan yang telah Allah limpahkan, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan hasil yang diharapkan.

Sholawat salam tercurahkan kepada satu-satunya manusia teragung di dunia dan akhirat, pemberi syafaat di hari kiamat yakni baginda Nabi Muhammad Saw yang selalu membawa lentera kehidupan serta menjadi tauladan bagi ummat untuk meningkatkan nilai keimanan dan keilmuan.

Sedari awal penulis menyadari bahwa manusia tidak bisa hidup dengan hanya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, yang mana demikian sudah menjadi sunnatullah bagi manusia sebagai mahluk sosial. Begitu pula dalam proses dari awal penelitian ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan dari banyak pihak, oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni S.Ag., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).
2. Bapak Prof. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).
3. Bapak Abdulloh Dardum, S.Th.I., M.Th.I. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus ketua program studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas

Ushuluddin Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS)

4. Ustadz H. Mawardi Abdullah Lc., MA Al-Hafidz selaku pengasuh Ma`had Baitul Qur`an sekaligus dosen yang begitu tulus menemani kami mengaji serta mendidik kami layaknya anak sendiri.
5. Sahabat-sahabat Al-Qur`an Ma`had Baitul Qur`an yang telah memberikan semangat bagi penulis.
6. Keluarga besar kelas IAT 02 angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari penyemangat perjuangan menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).
7. Farida S. Psi kakak sepupu yang telah bersedia membimbing serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas penelitian skripsinya.

Harapan penulis semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan, keberkahan, serta dikabulkan apa yang menjadi segala hajat keinginannya. Semoga tulisan yang sederhana ini memberikan nilai manfaat bagi pembaca. Saya ucapkan *Jazākumullāh aḥsanal jazā*.

Jember, 10 Juni 2024

Mochammad Ali Muhdor

PEDOMAN TRANSLITERASI

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	.(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q

ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ, هـة	هـة, هـ	h
و	و	و	و	w
يـ	يـ	يـ	يـ	y

Semua penulisan transliterasi abjad bahasa Arab ke bahasa Indonesia disesuaikan dengan pedoman yang tertera di dalam tabel, kecuali untuk mengetahui bacaan huruf panjang dengan cara menyertakan coretan garis horizontal (*macron*) pada objek huruf yang dimaksud a (*ā*), i (*ī*), u (*ū*).

Contohnya : البَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ jika ditulis dengan transliterasi: *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mochammad Ali Muhdor, 2024: *Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt* Dalam Al-Qur`An (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Kata kunci: *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt, semiotika roland barthes.*

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang dilengkapi dengan kecintaan terhadap suatu yang indah (dunia). Tidak ada larangan bagi manusia memiliki harta benda dunia, tetapi Allah memberi peringatan agar tidak terlalu condong terhadap dunia. Dengan landasan ilmu, aqidah, serta keimanan manusia dapat menjadikan dunia sebagai penyempurna ibadah. Al-Qur`an banyak menyebutkan amal-amal ibadah sebagai rumus kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, salah satunya *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* yang disebutkan sebagai amalan investasi terbaik untuk manusia dan memiliki drajat kemuliaan di sisi Allah Swt.

Fokus dan tujuan penelitian ini yaitu, bagaimana makna denotasi yang ditemukan pada ayat-ayat Al-Qur`an, tentang *bāqiyātuṣ-ṣālihāt?*, bagaimana makna konotasi tentang *bāqiyātuṣ-ṣālihāt* dalam Al-Qur`an? dan bagaimana mitos tentang *bāqiyātuṣ-ṣālihāt?* Penelitian ini tergolong dalam katagori penelitian kualitatif menggunakan studi analisis kajian pustaka. Data-data yang terkumpul diperoleh dari hasil kajian tafsir, buku, jurnal, skripsi, website, vidio youtube.

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan analisis tafsir tematik yang disebut juga dengan penafsiran dengan tema tertentu guna untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu deskriptif-analisis. Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes bertujuan mengkaji tanda-tanda yang berada dalam kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* untuk menemukan makna penafsiran yang lebih luas lagi tentang *bāqiyātuṣ-ṣālihāt* pada QS. Al-Kahfi ayat 46 dan QS. Maryam 76.

Perolehan hasil penelitiannya, *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* dalam QS. Al-Kahfi 46 dan QS. Maryam 76 memiliki makna denotasi sama yaitu amal kebajikan yang kekal. Tanda denotasi pada QS. Al-Kahfi 46 yaitu “qona`ah” sedangkan dalam QS. Maryam 76 “(sifat sabar) berlapang dada”. Tanda konotasi dalam QS. Al-Kahfi 46 “tidak ada larangan memiliki harta dunia, diperbolehkan memanfaatkan harta dunia penyempurna ibadah kepada Allah Swt”, tanda konotasi QS. Maryam 76 yaitu “sifat kesabaran orang mukmin ketika menghadapi kesombongan orang kafir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an”. Adapun makna dari segi mitosnya, dalam QS. Al-Kahfi 47 “ehidupan akhirat benar adanya, maka gunakanlah sebaik mungkin duniamu untuk meraih pahala disisi Allah, sebagai bekal kelak di Akhirat”, sedangkan QS. Maryam “meyakini bahwa pembalasan Allah terhadap amal perbuatan manusia akan berlaku seadil-adilnya”.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Devinisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32

C. Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Ayat-ayat Tentang <i>Al-Bāqiyātuş-Şālihāt</i> dan Tafsirnya	36
B. Analisis Makna Denotasi	44
C. Analisis Makna Konotasi	49
D. Analisis Makna Mitos	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	67
Biodata Penulis.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	14
2.2 Sistem Makna Denotasi dan Konotasi	22
2.3 Contoh Penerapan Sistem Denotasi Dan Konotasi	23
2.4 Sistem Mitos	25
2.5 Contoh Penerapan Sistem Mitos	26
4.1 Bentuk-bentuk <i>Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt</i>	39
4.2 Makna Denotasi	49
4.3 Makna Konotasi	53
4.4 Makna Mitos QS. Al-Kahfi 46.....	56
4.5 Makna Mitos QS. Maryam 76.....	58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Roland Barthes 19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an suatu mukjizat berupa wahyu yang telah Allah Swt turunkan kepada Rosulullah Saw sebagai pembawa petunjuk bagi seluruh manusia, Allah Swt mensifatinya sebagai rahmat bagi seluruh alam, hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang datang dari beliau merupakan rahmat.² Sebagaimana Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Rosulullah Saw merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Fungsi utama setiap kitab suci yang ada pada semua agama samawi adalah petunjuk bagi para pengikutnya. Begitu pula dengan Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan bagi umat Islam. Namun Allah Swt menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja, tetapi juga sebagai petunjuk bagi seluruh ummat manusia.³ Misi utama Al-Qur'an secara umum tidak dapat dipisahkan dari kelengkapan misi nabi Muhammad Saw diutus sebagai rahmat bagi umat manusia, rahmat kasih sayang Allah kepada seluruh makhluknya meliputi perlindungan, kedamaian, kasih sayang dan semacamnya yang Allah Swt berikan kepada makhluknya.⁴

² Zainal Arifin, Mardan Umar, *Islam Rahmatan Lil' alamin*, (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020), 272.

³ Agus Salim Syukron, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia" *Jurnal Al-I 'jaz*, no 1 (Juni 2019): Vol 1.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha, 1989), 331.

Al-Qur'an diturunkan di waktu yang mulia, oleh malaikat yang mulia, melalui nabi yang termulia untuk bisa menjadikan kehidupan manusia menjadi mulia, dengan mengikuti syariat yang telah disajikan secara sempurna melalui kalam Allah Swt di dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an dijadikan oleh Allah sebagai kurikulum kehidupan bagi setiap generasi yang beraktifitas di muka bumi.⁵ Dengan memahami serta beramal sesuai ajaran Al-Qur'an secara benar maka akan membawa seseorang pada tingkat kesempurnaan, dengan cara ini dia sendiri dapat memperoleh kebahagiaan, baik di dunia ini maupun di akhirat.⁶

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap ayat Al-Qur'an dibutuhkan sebuah penafsiran. Oleh sebab itu ilmu tafsir menjadi kebutuhan pokok dalam ranah pemahaman isi Al-Qur'an, karena jika tanpa penafsiran tentu sulit untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap berbagai ayat Al-Qur'an.⁷ Menurut bahasa tafsir adalah menerangkan dan menjelaskan makna-makna ayat sehingga mendapatkan suatu pemahaman yang jelas.⁸ Sedangkan menurut istilah, Syekh Al-Jazairi berpendapat, tafsir adalah menjelaskan maksud lafadz yang sukar dipahami oleh pendengar, ada kalanya dengan menyebut sinonim atau kata

⁵ Adi Hidayat, " Cara Menyusun Kurikulum Hidup Berdasarkan Al-Qur'an", Adi Hidayat Official, Januari 8, 2023, video,3:19,

https://youtu.be/H4cjh1B9PI?si=v_s0pOjBrrb9BVT5

⁶ Mohammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Penunjuk Jiwa*. Penerjemah Ahmad Rofi Utsmani (Bandung: Pustaka, 1985), 1.

⁷ Muhammad Abdul Aziz Al-Zarqaniy, *Manahil Al Irfan Fi Ulum Al-Qur'an* (Mesir: Dar Al-Kutub, 1995), 6-7.

⁸ Ma'mun Mu'min, M, Ag. M.Si. M.Hum, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Idea Pres 2016), 25.

yang mendekatinya, ataupun menunjuk kepadanya dengan salah satu jalan petunjuk.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang berupa wahyu memuat ajaran-ajaran yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk memenuhi kebutuhan segala bidang tatanan kehidupan. Ajaran Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip dasar yang berkaitan dengan pokok amalan sholeh disebut dengan syariat dan berkaitan dengan keimanan disebut dengan dengan aqidah. Salah satu ajaran Al-Qur'an yaitu untuk beramal sholeh dan harus seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Qashash 28:77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu didunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.QS. Al-Qashash [28]77”.⁹

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt mempunyai fitrah sebagaimana makhluk hidup pada umumnya, membutuhkan makan, pakaian tempat huni yang baik dan layak. Tanpa adanya kebutuhan hidup, sulit bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan kejiwaannya. Sebelum permulaan diciptakan manusia, Allah Swt telah

⁹ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan manusia di dunia ini sesuai dengan ketetapan Allah Swt atau dikenal dengan “*Sunnatullāh*”. Allah Swt menciptakan manusia dilengkapi dengan kecintaan terhadap keindahan, dan kesenangan duniawi lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْمَنَاطِرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya:

“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta bendabertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik. QS. Ali Imran [3] 14”¹⁰

Hamka mengartikan kalimat *zīnatun* sebagai perhiasan. Maknanya adalah segala sesuatu yang diinginkan manusia terkadang ada baiknya dan ada buruknya, sedangkan kalimat *hubb al-syhwāt* artinya adalah cinta terhadap keinginan-keinginan yang menimbulkan keinginan serta menarik nafsu untuk memiliki.¹¹ Dalam realita kehidupan kita bisa melihat kebenaran ayat di atas, banyak di antara kalangan manusia yang begitu cintanya terhadap dunia dengan tanpa pondasi syariat dan ilmu agama sehingga lalai akan kehidupan akhirat sehingga membuat mereka lebih condong dalam urusan dunia, jabatan, kekuasaan, komunitas

¹⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

¹¹ Irsyadunnas, *Konsep Islam Tentang Dunia Dan Kehidupan* (Jakarta: KIT Dunia, 2005), Vol 60.

kelompok, ketenaran dan urusan yang lain. Sehingga demi mendapatkan apa yang diinginkan mereka menghalalkan segala cara yang dapat menimbulkan fitnah antara golongan, permusuhan, perpecahan.

Fenomena *ḥubbu ad-dunyā* banyak kita lihat dikalangan masyarakat, lebih-lebih dalam lingkup politik kekuasaan.¹² Betapa banyak para konglomerat yang gemar memamerkan hartanya, sementara di luar pagarnya banyak masyarakat yang terlantar kelaparan dan kedinginan.¹³ Para politisi menebarkan jaringan kekuasaan, kursi kekuasaan tak henti-hentinya menjadi rebutan sehingga tak peduli walaupun fitnah harus dilakukan, rela berbicara dusta, menjadi penjilat sana-sini, saling menyuap sana-sini maka kesalahan banyak yang dipoles sehingga berkesan kebenaran.¹⁴

Kelalaian, tamak, kikir dan sombong, merupakan sifat alami manusia yang harus dihindari sedikit-demi sedikit, betapa banyak manusia yang terlena dalam kehidupan dunia yang terkadang mereka sadar atau tidak sadar bahwa kenikmatan dunia hanyalah sedikit, dibandingkan pahala yang Allah janjikan kepada manusia kelak di Akhirat.

Al-Qur'an telah menegaskan dalam QS. Al-An'am ayat 32 yang artinya: "dan kehidupan dunia ini, hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang

¹² Santri Ma'had Aly Salafiah Syafi'iah Sukorejo, *Fikih Progresif* (Sukorejo: Ibrahimy press, edisi 167/01 maret 2002)

¹³ Santri Ma'had Aly, 167.

¹⁴ Santri Ma'had Aly, 167.

bertakwa, tidaklah kamu mengerti?”¹⁵. Bahwa selain berlomba-lomba mengumpulkan harta, meraih kekuasaan masih banyak amal yang jauh lebih bagus dan dapat kita kerjakan dalam kehidupan dunia yang berpotensi membawa seseorang dalam kebahagiaan dan keridhoan Allah Swt. Bahkan anji Allah dalam Al-Qur`an surat An-Nahl ayat 97 bahwa jika manusia mengerjakan amal sholih sedangkan dia dalam keadaan beriman maka Allah pasti memberikan kebahagiaan dalam kehidupan dunia bahkan Allah akan melipatgandakan pahalanya bahkan pemberian Allah lebih dari yang manusia sangka.

Al-Qur'an sebagai pedoman kurikulum kehidupan bagi seluruh manusia, isi kandungannya banyak menyebutkan amalan-amalan sebagai rumus kebahagiaan bagi ummat manusia yang telah disyariatkan oleh Allah Swt, selain amalan wajib ada pula amalan sunnah-sunnah yang dianjurkan. Salah satu amal yang dibahas dan dicontohkan dalam Al-Qur`an yaitu *al-bāqiyātus-ṣālihāt* yang disebutkan dua kali penyebutan dalam Al-Qur'an yaitu pada QS. Al-Kahfi ayat 46 dan QS. Maryam ayat 76, sesuai dengan firmanNya:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ

أَمَلًا

Artinya:

¹⁵ Surat Al-An'am ayat: 32, Deparemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur`an), Desember 2013.

”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. QS. Al-Kahfi [18]: 46”¹⁶

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَيْتُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Artinya:

”Allah akan menambah petunjuk kepada orang-orang yang telah mendapat petunjuk. Amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahala dan kesudahannya di sisi Tuhanmu. QS.Maryam [19]: 76”¹⁷

Kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* adalah amal sholeh dan ketaqwaan yang bernilai pahala kekal, dan memiliki keutamaan mulia di sisi Allah Swt, serta manfaatnya lebih banyak sehingga menjadi tujuan kembali yang lebih baik bagi manusia yang mengamalkannya.¹⁸

Ulama pakar tafsir berpendapat bahwa makna dan maksud yang ada pada kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* yaitu bacaan-bacaan yang fadilahnya diriwayatkan dari hadits nabi Muhammad Saw yaitu: *subḥānallāh, walḥamdulillāh, wa lā ilāha illa allāhu, wallāhu akbar, wa lā ḥawla walā quwwata illa billāh al-‘āliyyil ‘adzīm*. Adapun pendapat ini berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh An-Nasa’i dan Abu Said Al-Khurdry.

¹⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

¹⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munīr Aqidah Syariah Manhaj*. Terjemah. Abdul hayyie Al-Khatani, (Jakarta: Gema Insani 2018), 256.

Ibnu Abbas Ra berpendapat yang dimaksud *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* adalah semua amal sholeh yang akan abadi kelak di akhirat.¹⁹

وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ
أَرْبَعٌ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya :

“Dari Samurah bin Jundab dari Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, beliau bersabda: “Ucapan yang paling utama itu ada empat, tidak akan membahayakanmu dengan mana saja kamu memulainya, yaitu *subḥānallāhu* (Mahasuci Allah), *al hamdulillāh* (segala puji bagi Allah), *lā ilāha illallāhu* (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah), dan *allāhu akbar* (Allah Mahabesar).” (HR Imam Muslim).²⁰

Pemaknaan kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* banyak ditulis dalam kitab-

kitab tafsir dengan berbagai macam pendapat. Dalam studi kajian makna terdapat suatu disiplin ilmu pendekatan yaitu semiotika studi tentang makna yang berkaitan dengan makna linguistik, makna yang berhubungan dengan sosial dan politik.²¹

Salah satu pakar semiotika terkemuka adalah Roland Barthes. ia ingin mengusulkan suatu metode yang dapat mempermudah segalanya serta untuk memperdalam pemahaman tentang bahasa, sastra dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

¹⁹ Wahbah, 2018.

²⁰ "Tafsir Ibnu Katsir Surat Maryam ayat 76", NU Online, juni 30, 2015, <https://nu.or.id/tafsir/makna-al-baqiyat-ash-shalihah-dalam-al-quran-dan-keutamaannya-QdGai>

²¹ M Ardiansyah, , *Elemen Semiolog Roland Barthes*, (New York: Basa-Basi, 1968). 76.

Semiotika Roland Barthes mencari lebih luas lagi tentang makna dan tanda yang terdapat dalam suatu teks, melalui proses analisis tanda denotasi, konotasi, dan mitologi sehingga penulis tertarik mempelajari ayat-ayat Al-Quran tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* dengan judul “*al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* dalam al-qur'an (studi analisis semiotika Roland Barthes)”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas bagi penulis dan pembaca, sehingga menjadi dorongan semangat untuk beramal sholeh.

B. Fokus Penelitian

Sesuai penjelasan dan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai dua pembahasan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi ayat Al-Qur`an tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*?
2. Bagaimana makna konotasi ayat Al-Qur`an tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*?
3. Bagaimana makna mitos dari konsep *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi ayat Al-Qur`an tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*?

2. Untuk mengetahui makna konotasi ayat Al-Qur`an tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*?
3. Untuk mengetahui makna mitos dari konsep *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas lagi dalam kajian tafsir tematik Al-Qur'an. Diharapkan dapat menjadi sumber bagi para peneliti lainnya, serta menambah pemahaman tentang tafsir kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi dalam tema *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan menjadi sebuah pengalaman baru.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar baik bagi akademisi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember maupun masyarakat luas.

Selain itu, membantu untuk meningkatkan dan mengapresiasi amalan dan nilai-nilai yang terdapat dalam makna *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* khususnya dan kandungan seluruh ayat Al-Qur'an pada umumnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang sering digunakan dalam penelitian, maka sangat penting untuk memperjelas pengertian istilah-istilah yang dipakai pada judul sebagai berikut:

1. *Al-Bāqiyātuṣ-ṣālihāt* adalah amal-amal kebaikan yang memiliki nilai pahala abadi disisi Allah Swt.
2. Semiotika, teori semiotika dapat kita pahami dari pengertian semiotika sendiri yang mempunyai asal kata *semeion* bahasa Yunani yang berarti tanda, semiotika didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tanda-tanda. Semiotika juga dipahami sebagai disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda yang ada dalam fenomena social dan kebudayaan, dengan demikian semiotika bisa dikatakan sebagai ilmu yang mengkaji peran tanda yang merupakan bagian dari kehidupan sosial.²²
3. Roland Barthes, salah satu tokoh semiotika yang dikenal sebagai tokoh semiotika yang mengembangkan teori semiotika Ferdinand De Saussure

²² Dhoni Burhan Nur Hasan, “Kajian Semiotika Dalam Penafsiran Al-Qur`an”, (Skripsi, Uin Malang, Oktober 15, 2016) 50.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Pembahasan mengenai tafsir kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* dengan analisis teori semiotika Roland Barthes masih sedikit bahkan selintas prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Penafsiran kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* banyak dijelaskan dalam kitab-kitab ulama' tafsir, akan tetapi masih jarang sekali yang mengangkat tema ini dalam sebuah penelitian. Peneliti hanya menemukan satu tulisan yang mengangkat tema *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* dalam bentuk tesis ditulis oleh Muhammad Rifai'i Pasaribu dengan judul "*Implementasi Al-Bāqiyātuṣ-Ṣāliḥā Dalam Al-Qur`an*".

Karena itu peneliti berusaha mengumpulkan beberapa tulisan karya ilmiah yang hampir sama di ranah pembahasan dan teorinya sebagai bahan dalam kajian kepustakaan, di antaranya:

- 1.) Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rifaii Pasaribu dengan judul "*Implementasi Al-Bāqiyātuṣ-Ṣāliḥāt Dalam Al-Qur`an*". Tesis ini diteliti oleh mahasiswa Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini lebih berfokus pada dua hal yaitu penafsiran kata *Al-Bāqiyātuṣ-Ṣāliḥāt* dalam beberapa kitab tafsir kemudian ditarik kesimpulannya dan bentuk-

bentuk amal yang terkandung dalam cangkupan makna *Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt* yang dapat dipraktikkan langsung di kalangan masyarakat.²³

2.) Skripsi yang ditulis oleh Refa Berliansyah Firdaus dengan judul “*Amal Sholih Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Ath-Thobari)*” karya tulis penelitian oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`An Jakarta. Penelitian ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur`an tentang amal sholeh dengan dasar kitab tafsir Ibnu Katsir dan Ath-Thobari.²⁴

3.) Skripsi yang ditulis oleh Fuad Dwi Putra dengan judul “*Kriteria Amal Sholeh Dalam Al-Qur`an*” karya tulis penelitian oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini yaitu mengelompokkan amal-amal yang termasuk dalam kriteria amal sholeh.²⁵

4.) Artikel jurnal yang ditulis oleh Sapeudin, M. Solahu din, Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani dengan judul “Iman Dan Amal Sholeh Dalam Al-Qur`An Studi Kajian Semantik” karya tulis penelitian oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

²³ Muhammad Rifaii Pasaribu, “*Implementasi Al-Baqiath Ash-Sholihat Dalam Al-Qur`an*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) 76.

²⁴ Refa Berliansyah Firdaus, “*Amal Sholih Dalam Al-Quran Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Ath-Thobari*” (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2022) 50.

²⁵ Fuad Dwi Putra “*Kriteria Amal Sholeh Dalam Al-Qur`an*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) 65.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini berfokus pada konsep iman dan amal sholeh dari segi semantik.²⁶

5.) Artikel yang ditulis oleh Tasbih yang berjudul “*Konsep Amal Sholeh Dalam Al-Qur'an*” karya tulis dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Artikel ini berfokus pada pembahasan katagori amal sehari-hari baik ritual, etika, moral, dan sosial yang dapat dikelompokkan atau dapat disebut sebagai amal sholeh dengan dasar pendapat ulama tafsir.²⁷

Berdasarkan peolehan data diatas, peneliti dapat menyederhanakannya dalam bentuk tabel tentang persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	" <i>Implementasi Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt Dalam Al-Qur`an</i> " tesis Muhammad Rifaii Pasaribu, 2023	Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam tema yaitu sama-sama mengkaji tafsir kata <i>al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt</i>	Penelitian ini tidak berfokus pada kitab tafsir tertentu, dan mempunyai perbedaan dalam teori yang dipakai.
2.	" <i>Amal Sholih Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Ath-Thobari</i> " skripsi, Refa Berliansyah Firdaus,2022	Penelitian ini mempunyai kesamaan tentang pembahasan amal sholeh yang ada dalam Al-	Dalam penelitian ini Perbedaan terletak pada pembahasan amal sholeh yang masih umum, tidak berfokus

²⁶ M. Solahuddin, Izzah Faizah Siti Rusidati Khairani dengan judul “Iman Dan Amal Sholeh Dalam Al-Qur`an Studi Kajian Semantik” *Jurnal Al-Bayan*, no 1(Juni 2017): 10-20.

²⁷ Tasbih “Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur`an” *jurnal Al-Asas*, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin, vol 1, no2, oktober 2018.

		Qur'an.	pada amal sholeh yang melekat pada makna <i>al-bāqiyātus-ṣāliḥāt</i> dan perbedaan pada segi teori.
3.	" <i>Kriteria Amal Sholeh Dalam Al-Qur'an</i> ", skripsi, Fuad Dwi Putra, 2018.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan amal sholeh, yang terdapat dalam Al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada kajian teori, dan analisis pemaknaan antara <i>al-bāqiyātus-ṣāliḥāt</i> dan amal sholeh.
4.	" <i>Iman Dan Amal Sholeh Dalam Al-Qur'an Studi Kajian Semantik</i> " Jurnal, M. Solahu din, Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani, Bandung, 2017.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan amal sholeh, yang terdapat dalam Al-Qur'an.	Perbedaan terletak pada penyebaran antara iman, amal sholeh, dan <i>al-bāqiyātus-ṣāliḥāt</i> .
5.	" <i>Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur'an</i> " jurnal, Tasbih, Makasar, 2018	Penelitian ini mempunyai kesamaan tentang pembahasan amal sholeh	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan teori yang digunakan.

Dari perolehan data kajian pustaka terdahulu yang telah dilakukan secara seksama, penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya membahas tafsir kata *al-bāqiyātus-ṣāliḥāt*, sedangkan yang membedakan yaitu: penelitian ini lebih fokus terhadap tafsir kata *al-bāqiyātus-ṣāliḥāt* dalam Al-Qur'an menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Kerangka Teori

Kajian teori merupakan pisau analisis dalam sebuah penelitian. Selain itu teori juga bermanfaat bagi peneliti untuk memberi suatu gambaran umum pada latar penelitian serta sebagai bahan kajian dari sebuah penelitian.²⁸ Fungsi-fungsi teori di antaranya:

1. Teori berguna untuk memandu para peneliti dalam mendesain hipotesis, variabel, indikator dan instrumen.
2. Teori membantu peneliti menafsirkan data. Teori menawarkan berbagai kemungkinan argumen untuk analisis atau presentasi menafsirkan data sehingga data tersebut mempunyai makna yang lebih signifikan.
3. Teori menghubungkan satu penelitian dengan penelitian satu dengan penelitian lainnya. Sebuah teori membantu peneliti menemukan sesuatu kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya oleh para peneliti.²⁹

Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*. Semiotika pertama kali dikembangkan dan digunakan secara luas di dalam bidang studi tentang sistem tanda.³⁰

²⁸ Madehkan, "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Sebuah Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, No. 2 (2018), vol 7.

²⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 40.

³⁰ Ambarini dan Nazla Maharani Ummaya, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Press, 2018) vol, 27.

1. Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika dapat kita pahami dari pengertian semiotika sendiri yang mempunyai asal kata (*semeion*) kata Yunani yang berarti tanda, semiotika didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tanda-tanda.³¹

Semiotika juga dipahami sebagai disiplin keilmuan membahas tentang tanda-tanda yang ada dalam fenomena social dan kebudayaan, dengan demikian semiotika bisa dikatakan sebagai ilmu yang mengkaji peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.³²

Dalam pembahasan semiotika, maka tidak bisa terlepas dari tokoh yang banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Pierce (1839-1914). Ranah kajian semiotika menjadi dua garis besar yaitu semiotika signifikasi yang digagas oleh Ferdinand De Saussure, dan semiotika komunikasi dikembangkan oleh Charles S Pierce. Keduanya tidak bisa lepas satu sama lain karena berkaitan erat dalam memberikan makna dalam sebuah tanda.³³

Dalam pembahasan semiotika signifikasi, mempunyai penekanan pada aspek penanda (*signifier*) dan aspek patanda (*signified*). Saussure berpendapat bahwa, tanda adalah kombinasi antara konsep dan citra akustik lalu Saussure menggantikan istilah konsep dengan istilah penanda (*signifier*), sedangkan istilah citra akustik digantikan dengan istilah

³¹ Ambarini, Nazla, *Semiotika*, 2018.

³² Dhoni Burhan, "*Kajian Semiotika*" 2016.

³³ Dhoni Burhan, "*Kajian Semiotika*" 2016.

petanda (*signified*). Umberto Eco berpendapat tentang penegertian tanda menurut Saussure ialah komponen yang memiliki dua sisi, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).³⁴

Dalam pandangan Charles Sanders Pierce ia mengarahkan kajian semiotika kepada aspek logika, yang kemudian dikenal sebagai semiotika komunikasi. Charles mempunyai pandangan bahwa semiotika harus menelaah bagaimana orang bernalar ketika berbicara yang secara tidak langsung di dalamnya mengandung tanda-tanda. Dengan adanya tanda-tanda tersebut dapat membuat orang untuk memikirkan, menjalin hubungan sosial, dan memberikan makna atas segala yang ditampilkan oleh alam semesta.³⁵

Selain kedua tokoh tersebut Roland Barthes juga merupakan tokoh semiotika yang mengembangkan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Paris merupakan anak dari seorang angkatan laut.

Barthes ditinggalkan ayahnya sewaktu ia berusia satu tahun lalu dibawa oleh ibunya ke Paris di waktu ia berusia sembilan tahun dan diasuh oleh ibu, kakek dan neneknya. Barthes menempuh pendidikan di Paris di bidang studi bahasa Paris, Yunani dan Latin.³⁶

Pada tahun 1948 Barthes memulai karirnya sebagai dosen bahasa dan sastra di Kairo (Mesir) dan Bukarest (Rumania). Salah satu tokoh

³⁴ Doni Burhan, "*Kajian Semiotika*" 2016.

³⁵ Doni Burhan, "*Kajian Semiotika*" 2016.

³⁶ Diana Suaidah, "*Makna Jilbab Dalam Al-Qur`an Analisis Semiotika Roland Barthes*" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

yang menjadi guru di bidang linguistik adalah A.J Greimas, darinya Barthes banyak belajar tentang linguistik.

Ketika Barthes kembali ke negara sebelumnya yaitu Prancis ia bekerja di Pusat Nasional untuk melakukan Penelitian Ilmiah, pada tahun 1952 ia memperoleh beasiswa untuk mengerjakan Kamus Sosial abad XIX.³⁷



Gambar 2.1 Roland Barthes.

Gambar 2.1 adalah foto dari tokoh semiotika, yaitu Roland Barthes dikenal sebagai tokoh semiotika modern yang mengembangkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Ferdinand De Saussure yang dikenal sebagai bapak semiotika modern 1857-1913, membagi antara *signifier* dan *signified* berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Penanda mempunyai posisi sebagai wujud fisik seperti konsep di dalam karya sastra, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang tersembunyi di balik wujud fisik.³⁸

³⁷ Diana Suaidah, "Makna Hijab", 2021.

³⁸ Ambarini, Nazla, *Semiotika*, 2018.

Saussure mempunyai pendapat bahwa bahasa (*langue*) merupakan sistem terpenting yang merupakan sistem tanda untuk menjelaskan sebuah gagasan, termasuk juga sistem alphabet bagi tuna wicara, simbol dalam ritual, simbol dalam militer dan lain sebagainya. Pendapat Ferdinand de Saussure setidaknya ada lima hal dalam semiotika, yaitu:

- a. *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), tanda merupakan komponen dari suatu bentuk penanda dengan petanda. Artinya penanda adalah suatu gambaran, konsep, atau coretan mengandung makna.
- b. *Form and content* (bentuk dan materi), dalam hal ini Saussure mencontohkan misalnya setiap hari kita menaiki kereta api Parahayangan Bandung-Jakarta sehingga kita katakan bahwa kita menaiki kereta api yang sama setiap hari, tetapi pada dasarnya kita menaiki kereta api yang berbeda, karena boleh jadi susunan gerbong dan lokomotifnya berubah. Sehingga pada contoh yang lain kata padi tidak persis sama dengan kata *rice* dalam bahasa Inggris, karena kata padi terbedakan dari kata *rice*. Artinya bahwa padi bukanlah diferensiasi sistem arti dalam bahasa Inggris.
- c. *Langue and parole* (bahasa dan pengucapan kata), merupakan objek yang tidak tergantung pada materi tanda yang membentuknya disebut *langue* sedangkan *parole* adalah *living speech*, yaitu bahasa yang terkesan hidup dalam bagaimana cara penggunaannya.

d. *Synchronic and diachronic* (sinkronik dan diakronik), Saussure berpendapat bahwa dalam linguistik harus memperhatikan sinkronik sebelum menghiraukan diakronik. Sinkronik merupakan studi bahasa yang tanpa memperkaitakan urutan waktu, sedangkan diakronik sebaliknya, yaitu studi bahasa yang berkaitan dengan waktu atau perkembangan sejarah.

e. *Syntagmatic and associative* (sintagmatik dan paradigmatis), contoh sederhana dalam kalimat “seekor sapi berdiri di atas tumpukan rumput”. Maka satu kata ‘sapi’ dapat memiliki makna, sebab ia memang bisa dibedakan dengan ‘seekor’, ‘berdiri’ atau ‘rumput’ yang kemudian jika seluruh kata digabungkan akan melahirkan sebuah rangkaian sintagma (kelompok tanda yang berurut-urut secara logis).

Malalui cara ini, ‘sapi’ memiliki kaitan paradigmatis (hubungan yang saling menggantikan) dengan ‘kerbau’ dan ‘banteng’.³⁹

Roland Barthes mempunyai pandangan yang berbeda dengan Saussure, ia mengembangkan dua tingkat sistem makna dalam semiotika, yaitu sistem penandaan dan makna.⁴⁰ Dalam semiotika Barthes, denotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat pertama, sementara konotasi sistem pemaknaan tingkat kedua. Barthes berpendapat makna asal adalah sesuatu yang mempunyai sifat alami, dikenal dengan signifikasi yang merupakan teori yang dikemukakan oleh saussure, hanya saja Barthes melakukan

³⁹ Abdulloh A Tholib, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*, (Palu: Mitra Edukasi, 2018), Vol 23-25.

⁴⁰ Ambarini, Nazla, *Semiotika*, 2018.

perluasan makna secara langsung dengan dua tahap.⁴¹ Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2
Sistem Makna Denotasi Dan Konotasi.⁴²

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
<i>Denotatif sign</i> (tanda denotatif)	
<i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Contoh tabel di atas menggambarkan sistem pemaknaan pertama pada teori semiotika Roland Barthes yaitu hubungan antara *signifier* (penanda) 1 dan *signified* (petanda) 2. *signified* (petanda 2) menjelaskan makna yang paling menonjol dengan tanda atau disebut sebagai gambaran dari sebuah tanda, yang demikian disebut dengan denotasi. Denotasi adalah pemaknaan khusus dari sebuah tanda yang bersifat langsung dan

⁴¹ Ninuk Lustyantje, *Pendekatan Semiotik Medel Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis* (Makalah, UNJ Jakarta 19 Desember 2012), 4.

⁴² Roland Barthes, *Petualangan Semiologi Roland Barthes* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007) 105-106.

menjadi makna tahap awal, sedangkan konotasi pemaknaan dari sebuah tanda yang tidak langsung dan memiliki makna luas.⁴³

Tabel 2.3
Contoh Penerapan Sistem Makna Denotasi Dan Konotasi

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
	<p>Gambar seseorang sedang duduk membaca buku.</p>
<p><i>Denotative sign</i> Gambar seseorang sedang duduk membaca buku.</p>  <p>Gambar seseorang sedang duduk membaca buku.</p>	<p><i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif) (tekun, rajin belajar, orang pandai).</p>

⁴³ Subaidah, "Konsep Zianah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal penelitian Ilmu Ushuluddin*, (Yogyakarta: 2023), 3.

Connotative Sign.

Roland Barthes dikenal sebagai tokoh semiotika yang teori dua tahapan dalam pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, namun teorinya tak berhenti di sini Barthes juga memiliki perkembangan teori yang disebut *mithology* (mitos). Barthes mengemukakan perbedaan denotasi dan konotasi dalam sistem mitologinya.

Jika makna yang terkandung pada denotasi adalah gambaran tanda-tanda suatu tanda, maka makna pengertian konotasi adalah bagaimana hal itu dapat digambarkan atau dijelaskan. Bermula dari makna konotasi ini kemudian melahirkan makna mitos, yaitu cara berpikir budaya yang berkaitan dengan suatu, dan bagaimana mengkonsepkan atau memberikan suatu pemahaman.⁴⁴

Mitos atau *mythology* yang digagas oleh Roland Barthes muncul karena persepsi Barthes yang mengatakannya dibalik tanda terdapat sebuah arti yang belum terungkap dan akhirnya melahirkan sebuah mitos. Artinya mitos yang digagas oleh Roland Barthes adalah makna yang lahir dari tanda-tanda dalam sebuah interaksi sosial, baik secara tertulis maupun melalui surat media cetak.

Barthes juga berpendapat mitos adalah sebuah sistem komunikasi yang memiliki sebuah pesan, di dalamnya mengandung tanda-tanda yang

⁴⁴ Subaidah, 2023.

dikemas dalam bentuk wacana. mitos tidak selalu digambarkan melalui objek pesannya, melainkan cara pesan disampaikan.⁴⁵

Konsep mitos juga merupakan suatu cara dalam pemberian makna yang memiliki sistematika khusus dan dibentuk dari sistem semiotika yang telah dijelaskan diatas. Berikut skema tabel sistem mitos Roland Barthes:

Tabel 2.4
Sistem Mithology (Mitos)

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
<i>Sign meaning</i> (arti tanda)	
<i>Signifier from</i> (penanda dari)	<i>Signified concept</i> (konsep yang ditandai)
<i>Sign signification</i> (makna dari tanda)	

Tabel di atas menjelaskan bahwa analisis sistem pencarian tanda tingkat pertama atau juga disebut konotasi memiliki tiga unsur yaitu *sign*, *signified*, *signifier*.

Pada tingkat kedua sistem mitos terdapat unsur yang berbeda dengan sistem pertama yaitu *signifier from*, *signified concept*, *sign*

⁴⁵ Asrofah, *Semiotik Mitos Roland Barthes Dalam Analisis Iklan Di Media Masa*, (Yogyakarta: Sasindo, 2014), vol 2.

signification. Berikut contoh penerapan sistem mitos semiotika Roland Barthes.

Tabel 2.5
Contoh Penerapan Sistem Mitos

<p><i>Signifier</i></p> 	<p><i>Signified</i></p> <p>Gambar seseorang sedang duduk membaca buku</p>
<p><i>Sign (meaning)</i></p> <p>Gambar seseorang sedang duduk membaca buku</p>	
<p><i>Signifier from</i></p> <p>Gambar seseorang sedang duduk membaca buku</p>	<p><i>Signified concept</i></p> <p>Seseorang yang tekun baca buku, menunjukkan secara tidak langsung dia akan pandai.</p>
<p><i>Sign (signification)/ mythology</i></p> <p>Rajinlah baca buku jika ingin pandai</p>	

2. Penerapan Semiotika Pada Al-Qur`an

Al-Qur`an ialah wahyu yang berupa pesan diturunkan oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur`an diturunkan di kalangan bangsa Arab dalam bentuk bahasa Arab, hal ini

menunjukkan bahwa aspek kebudayaan, bahasa, sejarah bangsa Arab menjadi suatu aspek penting dalam penafsiran Al-Qur`an.

Aspek bahasa, budaya tersebut tidak sedikit yang kemudian menjadi sebab turunnya Al-Qur`an.⁴⁶ Banyak sekali disiplin ilmu sebagai pendekatan yang mendukung dalam memahami pesan yang terkandung dalam Al-Qur`an salah satunya teori semiotika.

Semiotika merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji tanda-tanda yang berlaku dalam fenomena kehidupan manusia. Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia, mengandung banyak tanda-tanda yang harus dijelaskan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih implisit.

Dalam teori semiotika, aspek bahasa menjadi suatu tanda (*sign*) yang di dalamnya terdapat unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam konsep Ferdinand De Saussure dalam bahasa juga terdapat *trio langange, langue, parole*.

Bahasa secara umum disebut *langage*, sedangkan *langue* dan *parole* merupakan bagiannya, *langue* merupakan bahasa yang diperoleh dari hasil sosial, sedangkan *parole* yaitu pernyataan individu yang dapat melahirkan makna.⁴⁷

Terkait bahasa Al-Qur`an, syair-syairnya menggabungkan unsur retorika, rumah, dan metaforis, menjadikannya contoh sastra Arab yang luar biasa. Penggunaan bahasa ini membuktikan bahwa Tuhan adalah

⁴⁶ Diana Suaidah, "Makna Hijab", 2021.

⁴⁷ Ahmad Muzakki, "Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Al-Qur`an", *Jurnal Islamica*, (September 2009): 4.

Pencipta bahasa dan mengungkapkan kesempurnaan bahasa dalam wahyunya.

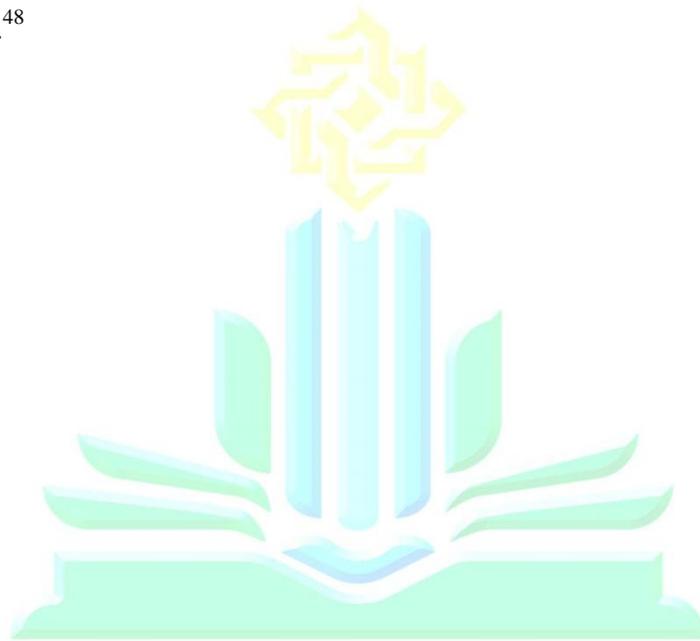
Teori semiotika dapat digunakan sebagai pisau analisis karena Al-Qur`an merupakan sekumpulan tanda, yang berupa ayat. Untuk menganalisis sebuah tanda yang berada dalam Al-Qur`an dapat menggunakan kode-kode yang telah ditawarkan oleh Roland Barthes sebagai berikut :

Kode *hermeneutika*, kode ini berisi teka-teki, maksudnya adalah tujuan pembaca untuk memperoleh suatu kebenaran terhadap pertanyaan yang ada pada teks.

- a. Kode *semik*, kode ini dikenal dengan konotatif, atau kode yang memanfaatkan isyarat yang muncul pada tanda-tanda dalam teks.
- b. Kode *simbolik*, kode pengelompokan yang dikenal karena kemunculan yang berulang-ulang
- c. Kode *proaretik*, kode ini berisi tentang logika dan tindakan, menjadi pelengkap dalam teks yang dibaca seseorang. yaitu mengimplikasi logika dengan perilaku seseorang.
- d. Kode *gromik*, kode yang berupa kultural yang termasuk acuan teks ke benda yang diketahui oleh budaya.

Kode linguistik dalam kajian Al-Qur`an merupakan hal yang penting, karena diketahui bahwa Al-Qur`an adalah teks yang berbentuk bahasa maka menganalisisnya juga menggunakan kebahasaan.

Fungsi utama Al-Qur`an untuk menyampaikan pesan kepada manusia, sehingga di dalam analisis semiotika Roland Barthes suatu pesan dapat dikaji menggunakan tiga sistem, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Kurnia Shofiyatin, *Wanita Karir Dalam Al-Qur`an Studi Analisis Semiotika Roland Barthes*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 47 .

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh kesimpulan ilmiah serta dapat dipertanggung jawabkan. Pada bagian ini metode memiliki peran yang sangat penting guna menemukan alur penelitian, sebab metode penelitian menunjukkan sistematika penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan karakteristik data kualitatif (*narrative*) dan kuantitatif (*numeric*), penelitian kepustakaan mempunyai akar kualitatif yang sangat kuat. Pada umumnya penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alam atau lebih dikenal dengan penelitian lapangan atau studi alam.

Sedangkan dalam penelitian perpustakaan berlangsung di dalam ruang perpustakaan atau di dalam buku-buku yang diteliti, logikanya adalah bagaimana kualitas alam lingkungan dapat diubah menjadi ruang perpustakaan yang berisi bahan pustaka.

Jika fokus penelitian kualitatif pada perolehan informasi metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dalam konteks penelitian kepustakaan, wawancara atau observasi mengacu pada interaksi peneliti dengan buku atau bahan pustaka.

Peneliti tidak boleh sekadar mempercayai langsung terhadap data yang telah diperoleh dalam buku pustaka, melainkan mempertanyakan,

menggalang dukungan dengan adanya catatan kaki, melakukan pengujian, dan membuktikan (tesis, antitesis, dan sintesis). Hal demikian merupakan pembuktian secara teoritis, karena ilmu perpustakaan termasuk dalam jenis penelitian dasar (penelitian teori), berbeda dengan penelitian terapan, yang mempunyai tujuan praktis terhadap permasalahan nyata secara langsung.⁴⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif: yaitu penelitian yang beroperasi pada tataran analisis yang mempunyai perspektif emik, atau memperoleh data bukan dari apa yang dipikirkan peneliti, melainkan dari fakta konseptual dan teoritis yang telah diselidiki dalam kajian pustaka.⁵⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis studi kepustakaan, digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bahan materi yang telah terkumpul oleh peneliti. Materi diperoleh dari hasil penelitian perpustakaan, yaitu dari hasil membaca dan menarik kesimpulan dari beberapa buku terjemahan dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan materi dan topik karya penelitian.

Jika dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan, yakni penelitian dilakukan dengan bantuan literatur (perpustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil

⁴⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Depok: Rajawali Press, 2022), 7.

⁵⁰ Amir Hamzah, 8.

penelitian peneliti sebelumnya.⁵¹ Menurut Kartini Kartono, tujuan penelitian perpustakaan adalah mengumpulkan segenap informasi dan pengetahuan dengan bantuan berbagai data yang telah didapat oleh peneliti dari kajian literatur perpustakaan.⁵²

Menurut Sumardi Suryabrata, teori dan konsep penelitian ini biasanya terdapat pada sumber referensi yang umum yaitu literatur berupa buku teks, ensiklopedia, monografi, dan lain-lain. Generalisasi dapat diperoleh dari laporan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu biasanya dapat diperoleh dari sumber referensi tertentu, yaitu literatur berupa majalah, buletin penelitian, tesis, disertasi, dan sumber bacaan lain yang memuat laporan hasil penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang bagaimana hasil yang ditemukan dari sistem denotasi, konotasi, dan mitos dari kata *al-bāqiyātus-ṣālihāt* dengan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Sumber Data

Seperti misalnya saja metode dokumentasi yang mencari sumber data informasi mengenai suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, notulensi rapat, dan sebagainya.

⁵¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

⁵² Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66.

Kajian ini sebenarnya mencakup sumber data dari hasil beberapa literatur. Literatur ini di dasarkan pada kebutuhan penelitian. Penelitian ini setidaknya terdiri dari dua kategori yaitu. sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan sumber data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan dari kitab-kitab tafsir dan buku-buku semiotika Roland Barthes yang menjadi pisau analisis dalam penelitian. Sumber data primer merupakan rujukan utama yang akan digunakan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder berasal dari artikel, majalah, internet, dan lain-lain. Selain itu, dalam penelitian ini data sekunder juga berasal dari topik buku tafsir atau karya lain yang mempunyai kesamaan dalam hal tema pembahasan.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah. deskriptif-analisis secara khusus metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan penjelasan secara luas tentang data atau pembahasan yang akan diteliti atau kejadian secara sistematis dan akurat.

Pengumpulan data diambil dari literatur yang secara khusus membahas *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* atau data yang secara umum berkaitan dengan pembahasan *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*. Secara garis besar dapat

digolongkan sebagai sumber data primer dan sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari informasi tentang objek suatu permasalahan atau variable dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, notulensi rapat, dan lain sebagainya.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sedemikian karena ingin memperoleh penjelasan yang lebih luas lagi dari data yang akan diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Secara umum dalam sebuah penelitian, teknik analisis data adalah proses pemeriksaan dan pengolahan data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang dikandungnya. Tujuannya adalah untuk lebih memahami data yang dianalisis dan membuat keputusan yang tepat.

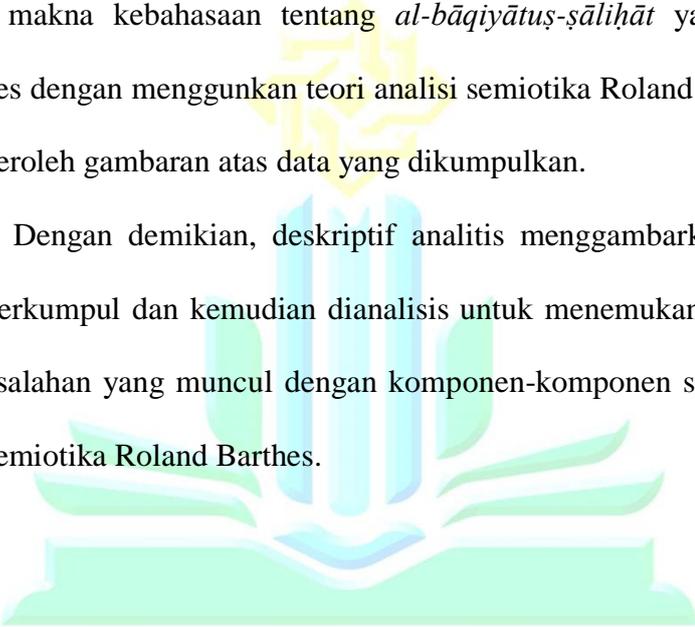
Sedangkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis terhadap data tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāty* yang dikumpulkan untuk memperoleh gambaran yang luas tentang seluruh data yang telah dikumpulkan. Jadi deskriptik analitik yaitu mendeskripsikan hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai analisis tafsir tematik yang disebut juga dengan penafsiran dengan tema tertentu, di karenakan pembahasan yang akan dikaji berdasarkan tema-tema yang dipilih dalam

Al-Qur'an. Dalam pembahasan ini, peneliti memilih tema tentang makna-makna tanda yang ada di dalam kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*.

Pokok analisis dalam penelitian ini yaitu menganalisis data berupa tafsir, makna kebahasaan tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* yang kemudian diproses dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes untuk memperoleh gambaran atas data yang dikumpulkan.

Dengan demikian, deskriptif analitis menggambarkan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul dengan komponen-komponen sistematis pada teori semiotika Roland Barthes.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Ayat-Ayat Tentang *Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt* dan Tafsirnya.

Pada bab ini penulis hanya menyebutkan dua ayat tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt*, beserta penafsiran yang ada dalam kitab-kitab tafsir, buku, ataupun website. Pembahasan *bāqiyātuṣ-ṣālihāt* secara teks dalam Al-Qur'an disebutkan dua kali saja, yaitu pada QS. Al-Kahfi ayat 46 dan QS. Maryam ayat 76 sebagai berikut:

1. QS. Al-Kahfi ayat 46

أَمْالٌ وَالْبُنُوعَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةَ الصَّالِحَاتِ حَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَحَيْرٌ

أَمْالًا

I
Artinya:

”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. QS. Al-Kahfi [18]: 46”⁵⁴

Membaca Al-Qur`an dengan merenungi maknanya, pendalaman, tadabbur serta pengamalan merupakan salah satu dari sekian banyak sebab ketenangan hati serta kebahagiaan. Allah telah mensifati Al-Qur`an sebagai cahaya petunjuk, penawar dari segala kesedihan, kunci dari semua

⁵⁴ Al-Qur'an`an Kemenag RI, 2013.

kesuksesan. Maka dari itu semua yang ada dalam Al-Qur`an merupakan petunjuk bagi umat manusia.⁵⁵

Ayat diatas pada asalnya menceritakan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu, bahwa harta dan anak keturunan yang disombongkan oleh Uayinah dan Al-Aqra kepada Salaman, Huabaib, dan Shuhaib merupakan perhiasan dunia semata, lalu Allah menegaskan bahwa *Al-Bāqiyātuṣ-ṣālihāt* amal-amal sholih lebih baik dan kekal disisinya.

Al-Bāqiyātuṣ-ṣālihāt merupakan amalan-amalan sholih (dalam Al-Qur`an) yang mempunyai nilai pahala tinggi di sisi Allah Swt. Dijelaskan dalam tafsir bahwa *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* mempunyai banyak bentuk dalam maknanya, di antara semua makna yang paling relevan bagi masyarakat yaitu pendapat Ibnu Zaid dalam kitab tafsir Ath-Thobari: yang dimaksud *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* adalah semua amal sholeh (termasuk ibadah) yang pahalanya abadi.⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa dalam ibadah amaliah sehari-hari, kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* tidak hanya terdapat dalam ibadah bacaan *dzikir al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* saja, akan tetapi mencakup semua amal sholih yang di lakukan merupakan suatu perkara yang mempunyai nilai pahala abadi di sisi Allah Swt.

Sejatinya manusia beserta alam semesta merupakan makhluk baru serta disifati sifat tidak abadi. Dalam beribadah pun manusia masih

⁵⁵ Aidh Al-Qorni, *La Tahzan*, 238.

⁵⁶ Abu Ja`far Muhammad Bin Jarir, Tafsir Ath-Thobari, Terjemah. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, (Jakarta: Puzstaka Azzam, 2008), 199.

memerlukan objek lain sebagai penyempurnanya seperti halnya anggota tubuh, pakaian, tempat, harta, dan sebagainya, semua merupakan milik Allah atas kekuasaan Allah. Maka tidak sepatutnya manusia berlaku sombong dan mendewa-dewakan ibadahnya sebagai bentuk kualitas diri terhadap orang lain.

Quraish Shihab menafsirkan kata *al-mālu wal banūna* harta dan anak itu bisa menjadi sumber harapan di masa sekarang maupun yang akan datang, tetapi ada hal-hal yang baik dan kekal di sisi Allah dan lebih bisa diandalkan sebagai harapan. Banyak orang beramal tetapi mereka memperoleh balasan dan pujian di dunia saja, tetapi ada suatu amalan yang dapat manusia jumpai balasannya kembali di akhirat yaitu *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*.⁵⁷

Mashur dalam beberapa kitab tafsir bahwa kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* diartikan sebagai bacaan-bacaan dzikir tertentu. Dalam hal ini Quraish Shihab menyatakan bahwa *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* tidak terletak dalam bacaan dzikir saja, akan tetapi segala amal kebajikan yang dilakukan oleh manusia dengan niatan hanya untuk Allah Swt. Yang demikian merupakan amal yang lebih bagus pahalanya di sisi Allah Swt.⁵⁸

⁵⁷ Quraish Shihab, “1435H Surat: 18 Al-Kahfi Ayat 32-49-Tafsir Al-Misbah Metro Tv 2014” Simpan Sehat, Juli 18, 2014, Video, 11:02.-12:16, https://youtu.be/ObdE4AicFlw?si=IzqwQ_vEmKbjPHXB

⁵⁸ Quraish Shihab, “Al-Kahfi”

وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ
 أَرْبَعٌ لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
 أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya :

“Dari Samurah bin Jundab dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda: “Ucapan yang paling utama itu ada empat, tidak akan membahayakanmu dengan mana saja kamu memulainya, yaitu *subhānallāhu* (Mahasuci Allah), *al hamdulillāh* (segala puji bagi Allah), *lā ilāha illallāhu* (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah), dan *allāhu akbar* (Allah Mahabesar).” (HR Imam Muslim).⁵⁹

Dalam tafsir lisan yang berlandaskan kitab *Tafsīr Ibnu Katsīr* oleh

Kh. Bahaidin Nur Salim, pada laman youtube Ngaji Gus Baha Jogja, beliau memenafsirkan kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* secara makna atau pemaknaan secara teks yaitu kalimat-kalimat keabadian sepanjang masa yang pahalanya mempunyai nilai mulia di sisi Allah.⁶⁰

Di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir penjelasan tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* disajikan dengan pendapat-pendapat shahabat, sebagai berikut dalam penjelasan yang tertera dalam tabel:

Tabel 4.1
Bentuk-bentuk *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*

No	Sahabat	Pendapat
1	Ibnu Abbas dan Said Ibnu Zubair	Shahabat Ibnu Abbas dan Said Ibnu Zubair mempunyai pendapat bahwa

⁵⁹ "Tafsir Ibnu Katsir Surat Maryam ayat 76", NU Online, juni 30, 2015, <https://nu.or.id/tafsir/makna-al-baqiyat-ash-shalihah-dalam-al-quran-dan-keutamaannya-QdGai>

⁶⁰ Gus Baha, "Tafsir Ibnu Katsir Baqiyatus Sholihat", Ngaji Gus Baha Jogja, November 20, 2020, video, 1:12, <https://youtu.be/LFewQNk0bw4?si=nSyRrGWwONAFBpCR>

		yang dimaksud dengan <i>al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt</i> yaitu sholat lima waktu yang telah disyariatkan Nabi Muhammad Saw kepada Ummatnya.
2	Atho` Bin Abi Robah	Bacaan “ <i>subhānallāh, walhamdulillāh, wa lā ilāha illallāhu wallahu akbar</i> ”.
3	Ustman Bin Affan	Bacaan “ <i>lā ilāha illallāhu, wa subhānallāhu, wal hamdulillāh, allāhu akbar, wa lā hawla wa lā quata illa billāhil aliyyl a`zim</i> ”.
4	Said Ibnu Sayab	Sholat dan puasa
5	Ibnu Jurais dari Abdullah Bin Ustman dari Nafi`	“ <i>Lā ilāha illallāhu allāhu akbar wa subhānallāhu, wal hamdulillāh, wa lā quata illa billāh</i> ”.

Al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt diambil dari kata *al-bāqiyāth* yang mempunyai arti kalimat abadi, sedangkan *ṣāliḥāt* mempunyai arti layak sepanjang masa.⁶¹ Pada asalnya sebelum alam semesta di ciptakan tentu saja Allah sendiri tanpa adanya makhluk maka mempunyai sifat *mukholafatu lil hawāditsi*, sedangkan penciptaan makhluk mempunyai sifat tidak abadi, sehingga sebelum adanya itu semua kalimat yang ada hanya *lā ilāha illallāhu* merupakan salah satu kalimat *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*.⁶²

Dalam kitab *tafsīr Al-Azhār* di awal ayat menyebutkan “harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia” artinya manusia datang ke dunia dan setelah itu akan pergi, sementara kehidupan dunia dihiasi dengan harta benda, karena tidak ada harta benda dan anak hidup tidak ada perhiasannya sedangkan manusia mempunya sifat senang terhadap

⁶¹ Gus Baha,” *Tafsir Ibnu Katsir Baqiatuṣ Sholihat*”.

⁶² Gus Baha,” *Tafsir Ibnu Katsir Baqiatuṣ Sholihat*”.

perhiasan dunia. Akan tetapi Allah memperingatkan agar supaya manusia tidak lalai dengan itu semua, sebab itu pada akhir ayat ini disebutkan “tetapi bekas yang baik dari amalan yang sholih, itulah yang lebih baik di sisi Tuhanmu dari segi pahala dan harapan”, sedangkan amal merupakan suatu harapan di kehidupan akhirat yang akan datang.⁶³

Jika ditinjau dari amalan bacaan dzikir kenapa kalimat *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* menjadi ibadah memiliki derajat yang mulia, karena pada hakikatnya semua ibadah selain itu ada dan berada setelah penciptaan mahluk, dan semua sarana ibadah yang dipakai mempunyai sifat tidak abadi, seperti halnya sholat, haji, infaq, shodaqoh memakai harta, kekuatan fisik dan sebagainya. Sehingga sebelum adanya semua ibadah yang merupakan rukun islam dan termasuk nilai kebaikan, kalimat yang pantas disandarkan ke pada Allah yaitu *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt*.⁶⁴

2. QS.Maryam ayat 76

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَيْتُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Artinya:

”Allah akan menambah petunjuk kepada orang-orang yang telah mendapat petunjuk. Amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahala dan kesudahannya di sisi Tuhanmu. QS.Maryam [19]: 76”⁶⁵

⁶³ Hamka, *Tafsir Al-Azhār*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1990), 4204-4205

⁶⁴ Gus Baha, ”*Tafsir Ibnu Katsir Baqiatuṣ Sholihat*”.

⁶⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Ayat ini akan lebih jelas jika dikaji dari ayat sebelumnya, karena memiliki alur kisah yang saling menyambung. Pada QS. Maryam ayat ke 75, Allah berfirman:

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا ۗ حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضْعَفُ جُنْدًا

Artinya

“Katakanlah (Muhammad), “Barangsiapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pengasih memperpanjang (waktu) baginya; sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik azab maupun Kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah bala tentaranya.” QS.Maryam [19]: 75⁶⁶

Ayat ini merupakan peringatan, bahwasannya “barang siapa yang berda dalam kesesatan, biarlah Allah membiarkannya dalam kesesatan sampai datangnya ketetapan Allah atau bertemunya dengan hari kiamat” karena jika telah datang janji Allah maka mereka akan tau siapa diantara di antara dua kelompok yang lebih baik tempatnya dan lebih indah pertemuannya.⁶⁷

Setelah Allah menyebutkan bahwa ia memberikan luluhan kepada orang-orang yang tersesat karena kekufuran mereka, lalu kemudian firman Allah pada ayat selanjutnya QS. Maryam ayat ke 76 menyebutkan, bahwa akan menambah hidayah bagi orang-orang yang mendapat petunjuk darinya, sebagaimana disebutkan oleh Allah dalam tersebut. Amal

⁶⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013

⁶⁷ Tafsir Ath-Thobari, 683.

kebijakan yang kekal itu nilainya lebih bagus dari pada keangkuhan mereka dan sombong dengan kekafirannya ketika ditunjukkan ayat-ayat Allah Swt.

Maksud ayat ini yaitu ketika Nabi Muhammad Saw menjelaskan ayat-ayat Al-Qur`an dengan sejelas-jelasnya, mereka orang-orang kafir mengingkarinya bahkan di ujung QS. Maryam ayat ke 73 mereka bertanya “manakah di antara kedua belah pihak (orang mu`min dan kafir) yang lebih baik kedudukan dan pertemuannya?” karena mereka tidak percaya jika orang beriman akan bahagia hidupnya dan yang kafir akan sengsara.⁶⁸

Tolak ukur kebahagiaan dan kedudukan orang kafir yaitu harta benda dan pangkat atau status sosial. Karena mereka orang kafir melihat dan beranggapan bahwa orang yang berjihat dalam mengakan agama Islam itu lebih rendah dari segi harta dan kedudukannya di dunia. Sedangkan mereka bergelimangan harta, maka di perjelas dalam ayat selanjutnya QS. Maryam ayat 74 “dan berapa banyak umat yang ingkar sebelum mereka, kami binasakan padahal mereka lebih bagus hiasan rumah tangganya dan indah dipandang mata?”.⁶⁹ Dalam ayat selanjutnya Allah mempertegas

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا ۗ حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضْعَفُ جُنْدًا

Artinya :

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhār*, 4357.

⁶⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhār*, 4359.

“Katakanlah (Muhammad), “Barangsiapa berada dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pengasih memperpanjang (waktu) baginya; sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepada mereka, baik azab maupun Kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah bala tentaranya.” QS. Maryam [19]75.⁷⁰

Ayat ini merupakan hiburan bagi umat islam yang diolok-olok dan dicaci, karena mereka capek menanggapi ucapan kaum kafir yang selalu mengingkari akan ayat Al-Qur`an dan sombong atas hartanya. Allah berjanji akan memberi petunjuk, dengan petunjuk-petunjuk itu menjadi sebab lebih bertakwa dan lebih bahagia. Biarkanlah orang-orang kafir itu berbangga-bangga dengan kekayaan dan kedudukan dan selalu berada dalam keangkuhan dan kesombongan.⁷¹ Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur`an:

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا آخِرْنَا إِلَىٰ آجَلٍ قَرِيبٍ
نُحِبُّ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعُ الرَّسُولَ أَوَّامًا تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ مَا لَكُم مِّنْ زَوَالٍ

Artinya :

“Dan berikanlah peringatan (Muhammad) kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka, maka orang yang zalim berkata, “Ya Tuhan kami, berilah kami kesempatan (kembali ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul. (Kepada mereka dikatakan), “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?”. QS. Ibrahim [14] 44.⁷²

⁷⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013

⁷¹ "Tafsir Lengkap Kemenag Surat Maryam Ayat 76," Qur`an Hadits.com, Mei 11, 2024, <https://quranhadits.com/quran/19-maryam/maryam-ayat-76/>

⁷² Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Ayat ini menegaskan bahwa orang-orang dzolim pada suatu saat Allah pasti akan memberikan siksaan yang keras terhadap mereka. Pada saat itu mereka akan tersadar bahwa telah melakukan perbuatan yang salah, bahkan ingin dikembalikan ke dunia lagi, tetapi rasa menyesal itu tidak dapat menolongnya

B. Analisis Makna Denotasi

Analisis makna denotasi pada suatu kalimat atau tanda merupakan pisau analisis tingkat pertama dalam teori semiotika yang digagas oleh Roland Barthes. Denotasi juga dapat dikatakan sebagai suatu makna khusus yang melekat dalam sebuah tanda dan bersifat spontan.⁷³

Al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt dalam penelitian ini menjadi fokus pencarian makna denotasi atau analisis tingkat pertama yang sama pada kedua ayat ini (QS. Al-Kahfi 46 dan QS. Maryām 76). Secara bahasa *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* berasal dari dua kata yang mempunyai fungsi sebagai sifat dari kata yang disifati, tetapi dalam redaksi ayat tidak menyebutkan “amal-amal”, maka secara harfiah bermakna amal-amal yang sholeh, yaitu *al-bāqiyātuṣ* (yang kekal / suatu yang kekal) dan *ṣālihāt* (kebaikan/kebajikan/kemaslahatan), dalam artian sesuatu yang kekal atas suatu yang baik.⁷⁴

Secara garis besar *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* mengandung makna dari sekumpulan amal-amal sholih yang memiliki pahala kekal disisi Allah

⁷³ Subaidah, “Konsep Zianah Dalam Al-Qur'an” 254.

⁷⁴ Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 70.

Swi. Adapun jenis-jenis atau bentuk amal sholih tersebut telah dijelaskan dalam berbagai kitab tafsir para ulama dengan sumber hadits, kalam shahabat. *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* secara umum diartikan sebagai dzikir, shalat, puasa dan amal sholih lainnya.

Maksud kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* menggarisbawahi ketidakkekalan harta benda dan anak-anak, seakan-akan ayat ini mengatakan bahwa harta benda dan anak-anakmu adalah suatu hal yang baik dan dapat diandalkan, tetapi tidak kekal. Sedangkan amal-amal yang baik di sisi Allah itu lebih baik pahalanya dan lebih bisa diandalkan atau diharapkan. Susunan kata ini sangat indah sekali karena penempatan *al-bāqiyātuṣ* disebutkan mendahului kata *ṣāliḥāt*, sehingga berhasil mewakili beberapa kata yang tidak disebut.⁷⁵

Dalam pencarian makna tingkat pertama ini penulis menyesuaikan makna yang terkandung secara langsung dalam Al-Qur`an, oleh sebab itu makna ayat yang menjadi sasaran penelitian menjadi suatu yang penting dalam hal ini. Berikut makna kalimat *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* dalam Al-Qur`an:

1. QS. Al-Kahfi [18]46:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ

أَمْالًا

Artinya:

⁷⁵ Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Misbāh*, 70.

”Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. QS. Al-Kahfi [18]: 46”⁷⁶

Sebelum Allah menyebutkan ayat ini, Allah menjelaskan pada kandungan ayat sebelumnya tentang perumpamaan kehidupan dunia yang diibaratkan dengan air yang turun dari langit (hujan) dapat menyuburkan berbagai macam tumbuhan lalu tumbuhan tersebut menjadi kering dan tertiuip angin.

Al-Qu`an menjelaskan bahwa harta manusia hanyalah bersifat dunia, seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan dunia sering membuat manusia terlena dan lalai di dalamnya. Sebagai mana Allah sebutkan dalam QS. Al-Hadīd ayat 20 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَمٌّ وَزِينَةٌ وَتَمَازُجٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُمْصَفًا ثُمَّ
يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ يَوْمَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعَ الْعُرُورِ

Artinya:

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan

⁷⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.” QS. Al-Hadīd [57] 20.⁷⁷

dalam ayat ini jelas sekali penegasannya bahwa kehidupan dunia tak ubahnya seperti permainan yang sifatnya sementara, oleh karenanya boleh engkau menikmatinya akan tetapi jangan terlena di dalamnya. pada dasarnya sifat alamiah manusia senang terhadap hal-hal yang indah seperti perhiasan, harta kekayaan, mempunyai banyak keturunan, jika tidak pandai menggunakannya maka tak lebih semua itu bagaikan sebuah hujan yang dapat menyuburkan tanaman lalu mengering dan hancur. dan Allah menjanjikan ampunan serta pahala bagi orang yang bertaubat kepadanya serta adzab bagi yang mengingkarinya. kemudian Allah kembali menegaskan bahwa kehidupan dunia adalah kesenangan yang menipu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 I Quraish Shihab menafsirkan QS. Al-Kahfi 46 dalam karya kitab *Tafsīr Al-Miṣbāh* Jilid 14, beliau memiliki argumen tafsir bahwa ayat tersebut menggambarkan suatu perumpamaan kehidupan dunia yang hakikatnya gambaran tersebut ditujukan sebagai suatu peringatan bagi ummat manusia khususnya bagi orang yang lalai dan mudah tertipu oleh kesenangan dunia.⁷⁸

Setelah penjelasan tentang kehidupan dunia pada lanjutan kalimat ayatnya menyebutkan bahwa amal kebajikan lebih baik nilainya dari harta

⁷⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

⁷⁸ Azkia Nurfaejrina, "Al Hadid Ayat 20 Ungkap Perumpamaan Kehidupan Dunia Yang Sementara," *Detik Hikmah*, Juni 01, 2003, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6750624/al-hadid-ayat-20-ungkap-perumpamaan-kehidupan-dunia-yang-sementara>.

dunia tersebut. Sementara cara pandang orang beriman dan beramal sholih menjadikan dunia tempat beramal amal yang akan berbuah kebahagiaan lahir batin dan dunia akhirat.⁷⁹ Jika dilihat penjelasan dari ayat sebelum dan sesudahnya dapat kita petik makna denotasinya yaitu amal kebajikan yang kekal yang berupa memanfaatkan harta dunia sebagai wasilah ladang pahala di sisi Allah Swt.

2. QS. Maryām [19]76:

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَيْتُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًّا

Artinya:

”Allah akan menambah petunjuk kepada orang-orang yang telah mendapat petunjuk. Amal kebajikan yang kekal itu lebih baik pahala dan kesudahannya di sisi Tuhanmu. QS.Maryam [19]: 76”⁸⁰

I Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan menambah petunjuk bagi yang mendapat petunjuk (orang mukmin), bunyi ayatnya menggunakan *fi`il muḍori* kata *yazīdu* yang berarti sedang/akan ditambah. Secara logika hadiah akan diberikan setelah seseorang berhasil melakukan suatu hal. Jika dilihat pada ayat sebelumnya kaum mu`min bersabar atas kesombongan orang kafir terhdap ayat Al-Qur`an dan sombong atas kekayaannya.

⁷⁹ Azkia Nurfajrina, " Al-Hadīd."

⁸⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

Makna denotasi pada ayat ini yaitu amal kebajikan kekal yang berupa sifat sabar yang dimiliki oleh kaum mu`min ketika mereka ditampakkan sifat sombong oleh kaum kafir.

Tabel 4.2
Makna Denotasi

No	Signifier (penanda)	Signified (Petanda)	Sign (makna denotasi)
1.	وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ	Amal kebajikan yang kekal	(Qona`ah) Tidak tamak terhadap harta dunia
2.	وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ	Amal kebajikan yang kekal	(Sifat sabar) berlapang dada.

C. Analisis Makna Konotasi

Analisis makna konotasi menjadi urutan sistem kedua dalam semiotika Roland Barthes. tujuan analisis konotasi yaitu mencari pencerahan makna tanda atau mengembangkan makna tanda yang terdapat pada sistem sebelumnya, yaitu denotasi.⁸¹

Konotasi atau di sebut analisis makna tanda tingkat kedua juga disebut sebagai sistem yang di dalamnya berupa penanda-penanda, petanda-petanda dan proses yang menghubungkan hasil sistem pertama ke sistem kedua dan hal ini berhubungan dengan antropologi, histori dari tanda yang dikaji.⁸² Dalam meneliti suatu ayat hal ini dapat kita temukan dengan melihat *asbābun nuzūl* jika ada, keterkaitan ayat sebelum dan sesudahnya, sistem kebahasaan, atau histori kebudayaan dalam ayat.

⁸¹ Roland Barthes, “*Elemen-Elemen Semiotologi*” (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 133.

⁸² Roland Barthes, “*Elemen-Elemen Semiotologi*”

1. QS. Al- Kahfi [18]46

Dari perolehan tanda pada sistem pertama (denotasi), dalam ayat ini mengisyaratkan pesan bahwasannya harta dunia tak ubahnya bagaikan pisau jika engkau bijak dalam menggunakannya maka engkau akan selamat, begitupula sebaliknya.

Allah Swt telah menyampaikan pesan kepada manusia melalui nabinya di dalam Al-Qur`an, salah satunya tentang agar mencintai dunia sekedarnya saja. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat ke 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya :

“Katakanlah, “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.” QS. At-Taubah [9] 24.⁸³

kata *aḥabba* memiliki makna lebih mencintai. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dalam *Tafsīr Al-Miṣbāḥ* bahwasannya pesan moral yang terkandung yaitu tidak ada larangan mencintai keluarga ataupun harta

⁸³ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

dunia, karena sifat mencintai merupakan fitrah bagi manusia, ayat ini lebih menekankan untuk tidak mencintai dunia secara berlebihan.⁸⁴

Allah Swt juga berfirman dalam Al-Qur`an untuk menjadikan dunia sebagai ladang pahala kelak di akhirat. Sebagai mana di jelaskan dalam tafsir *Al-Wajiz* kandungan QS. Al-Qashash ayat ke 77 “manusia boleh menggunakan dunia sebagai kebaikan dengan tujuan mencari ridho Allah Swt, dengan cara menginfakkannya, bershodaqoh, menggunakannya sebagai ibadah dengan tuntunan syariat, bukan sebagai mengingkari nikmatnya”.⁸⁵ orang-orang mu`min tentunya menggunakan dunia sebagai wasilah ibadah kepada tuhananya.

2. QS. Maryām. [19]76:

Sabar merupakan suatu amal yang mudah diucapkan akan tetapi butuh keimanan yang kuat untuk dilakukan. Jika menelisik lebih jauh lagi tentang makna tanda konotasi pada ayat ini yaitu menggambarkan kesabaran kaum mu`min terhadap kesombongan orang kafir akan harta bendanya.

Salah satu hal positif ketika orang bersabar selain mendapatkan pahala di sisi Allah, sabar juga dapat menenangkan keadaan hati seseorang. Berusaha tenang dalam setiap keadaan merupakan suatu hal

⁸⁴ Muhammad Rafi,” Tafsir Surah At-Taubah Ayat 24, Isyarat Larangan Cinta Dunia yang Berlebihan” Tafsiralquran.id, Juli 01, 2021, <https://tafsiralquran.id/surah-at-taubah-ayat-24-isyarat-larangan-cinta-dunia-yang-berlebihan/>

⁸⁵“Surat Al-Qashash Ayat 77”, *Tafsir Web.com*, Januari 30, 2009 <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>

bentuk tanda kesehatan mental, karena tanda-tanda kesehatan mental yang dimiliki seseorang yaitu memiliki suasana hati yang tenang dan tentram.⁸⁶

Mengenai hal sabar Allah menyeru orang-orang beriman untuk menjikan sabar dan sholat sebagai solusi. Sesuai dengan firmanNya dalam QS. Al-Baqoroh ayat ke 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” QS. Al-Baqoroh [2] 153.⁸⁷

Pada dasarnya setiap manusia diuji oleh Allah dengan kadar kemampuan masing-masing, pada ayat ini mengandung perintah anjuran bagi orang-orang beriman untuk minta tolong kepada Allah (mencari solusi) dengan perantara sabar dan sholat, bersabar dalam hal ini memiliki arti meyakini bahwa setiap Allah menguji seorang hamba maka Allah akan mengangkat kualitasnya.⁸⁸

Kemudian dalam ayat ini Allah juga menganjurkan untuk mencari solusi dengan sholat. Salah satu rahasia sholat yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw dan nabi-nabi sebelumnya yaitu memohon pertolongan

⁸⁶ Zulhammi, “Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental” *Jurnal Darul Ilmi* 04, No. 1 (Januari 2016) : 48

⁸⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, 2013.

⁸⁸ Adi Hidayat ” Cara Mengatasi Persoalan Hidup Dengan Sabar dan Sholat”, Ceramah Pendek, Januari 26, 2020, video 1:41, <https://youtu.be/sgQwwfwL430?si=O28iHifMuk-D3okz>

pertolongan Allah Swt.⁸⁹ Sabar merupakan salah satu bentuk dari sekian amal shalih. Allah berfirman dalam Al-Qur`an bahwasanya Allah menertai orang-orang yang didalam dirinya memiliki sifat sabar.

Ciri-ciri orang yang mendapatkan hidayah mereka mempunyai sifat sabar dan taufiq hidayah Allah untuk mengerjakan sholat. Karena sifat sabar merupakan dan taat dalam melaksanakan perintah Allah merupakan petunjuk atau hidayah. Korelasi QS. Maryām ayat 76 dan ayat sebelumnya dalam tafsir disebutkan bahwa pada waktu itu orang mukmin menjadikan sabar sebagai solusi mereka ketika mereka menghadapi kesombongan orang kafir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an dan membangga-banggakan harta, serta kedudukannya.

Tabel 4.3
Makna Konotasi

No.	<i>Al-bāqiyātus-ṣāliḥāt</i>	Makna Denotasi	Makna Konotasi
1.	وَالْبَقِيَّتُ الصَّالِحَاتُ	(Qona`ah) Tidak tamak terhadap harta dunia	Memanfaatkan harta dunia untuk beribadah kepada Allah
2.	وَالْبَقِيَّتُ الصَّالِحَاتُ	(Sifat sabar) berlapang dada	sifat kesabaran orang mukmin ketika menghadapi kesombongan orang kafir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an

⁸⁹ Adi Hidayat, -4:05.

D. Analisis Makna Mitos

Analisis makna mitos merupakan sistem terakhir dalam kajian semiotika Roland Barthes. Mitos disebut juga sebagai sistem komunikasi yang berusaha menyampaikan ideologi dari tanda-tanda yang telah ditemukan.⁹⁰

Sistem mitos dalam semiotika Roland Barthes terbentuk dari makna yang sudah ada sebelumnya yang terdiri dari penanda dan petanda dalam tatanan sistematis pertama, sehingga memunculkan tanda yang disebut tanda denotasi Barthes juga menyatakan bahwa pada sistem tahap kedua, melalui analisis mitos, lambang denotatif (simbol) menjadi penanda dan menghasilkan isi makna, dan disebut makna konotatif.

Konotasi membentuk makna global komprehensif yang sangat dekat dengan budaya dan sejarah. Dalam hal ini menjadi sangat penting untuk melihat hubungan ayat satu dengan yang lain untuk mengetahui maksud ideologi pada ayat yang akan diteliti. Inilah yang disebut Barthes sebagai ideologi simbolik atau dikenal dengan mitos.⁹¹

Cara penerapan sistem mitos ini yaitu menganalisis kontekstual ayat untuk memperoleh makna kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* lebih luas lagi secara mendalam. Dalam hal ini dapat diteliti dari beberapa penafsiran ulama mengenai makna kata *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 46 dan QS. Maryām ayat 76. Seperti yang telah ditemukan

⁹⁰ Albertus Rusputranto, “Konsep-Konsep Dasar Semiotika Struktural Pada Momen Ilmiah Roland Barthes” (penelitian, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016) 40.

⁹¹ Kurnia Sofiatin, “Wanita Karir Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Semiotika Roland Barthes” (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023), 53.

bahwa makna kata *al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt* mempunyai banyak makna seperti kalimat “*lā ilāha illallāhu, wa subḥānallāhu, wal hamdulillāh, allāhu akbar, wa lā hawla wa lā quata illa billāhil aliyyil a`zim*”, sholat lima waktu, puasa, dan semua amal kebaikan.

1. QS. Al- Kahfi [18]46

Al-bāqiyātuṣ-ṣāliḥāt dalam ayat ini menjadi sebuah penanda yang mempunyai petanda/makna amal kebajikan yang kekal. Sedangkan tanda denotasinya yaitu qona`ah Tidak tamak terhadap harta dunia. Setelah tanda denotasi ditemukan maka langkah selanjutnya analisis *concept* atau makna konotasinya yaitu tiada larangan memiliki harta beda, diperbolehkan memanfaatkan harta dunia beribadah kepada Allah Swt.

Ayat ini memiliki pesan ideologi bahwa tidak semua orang mempunyai harta itu buruk, karena jika memiliki harta didasari dengan keimanan dan tidak tamak, maka dengan harta tersebut seseorang bisa menjadikannya sebagai amal kabaikan yang bernilai pahala di sisi Allah. Maka makna mitos dalam ayat ini yaitu “Jika ingin hartamu tidak sia-sia maka belanjakanlah di jalan Allah, sebagai bentuk syukur seorang hamba kepadanya”. Sebagaimana yang telah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Makna Mitos QS. Al-Kahfi 46

<i>Signifier</i>	<i>Signifiel</i>
وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ	Amal kebajikan yang kekal

Sign	
(Qonā`ah) Tidak tamak terhadap harta dunia	
From	Concept
diperbolehkan memanfaatkan harta dunia sebagai (penyempurna) beribadah kepada Allah Swt	Tak semua harta dunia bernilai negatif, harta dunia bisa bernilai positif jika digunakan dengan baik di jalan Allah.
(Signification) Mitos	
Kehidupan akhirat benar adanya, maka gunakanlah sebaik mungkin duniamu untuk meraih pahala disisi Allah, sebagai bekal kelak di Akhirat.	

2. QS. Maryām [19]76

Dalam ayat ini memiliki penanda yang sama pada QS. Al-Kahfi ayat 46 yaitu kata *al-bāqiyātus-ṣālihāt* yang mempunyai petanda/makna amal kebajikan yang kekal, tanda denotasinya adalah “(sifat sabar) berlapang dada”.. Setelah tanda denotasi ditemukan maka langkah selanjutnya analisis *concept /makna* konotasinya yaitu sifat sabar orang mu`min ketika menghadapi kesombongan orang kafir .

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا
فَسَادًا يَوْمَ الْعَاقِبَةِ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi. Dan

kesudahan (yang baik) itu bagi orang-orang yang bertakwa”. QS. Al-Qoshos [28] 83.⁹²

Ayat ini selaras dengan penjelasan bahwa orang-orang yang memiliki ketaqwaan, sikap sabar, tidak sombong kelak Allah akan mengantinya dengan keistimewaan yang sebelumnya blum pernah terbayang di benak manusia yaitu surga yang Allah janjikan.

Di dalam makna mitos QS. Maryām ayat 73 ini memiliki pesan ideologi bahwa dalam menghadapi cacian atau kedzoliman tidak semuanya harus dibalas dengan hal yang sama, terkadang seseorang perlu mengambil jalan sabar karena sifat sabar merupakan ciri-ciri orang yang mendapat petunjuk dan merupakan tanda kuatnya iman seseorang.

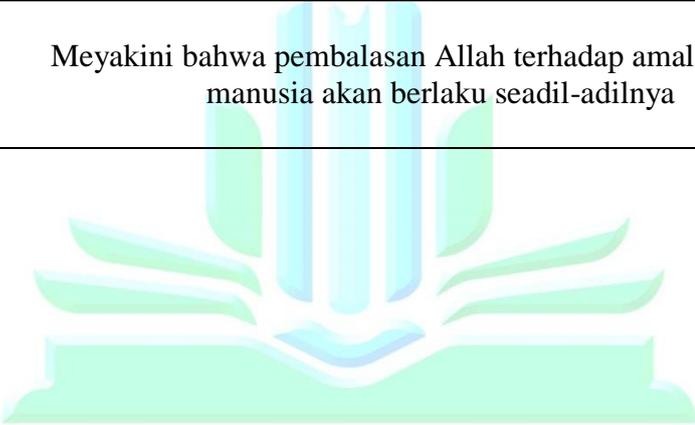
Hal demikian termasuk *al-bāqiyātus-ṣālihāt* amal sholih yang kekal, jika dia berada di jalan yang benar maka Allah akan mengganti kesabrannya dengan suatu kemulyaan. Adapun makna mitos dalam ayat ini sebagaimana yang telah tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Makna Mitos Qs. Maryām 76

<i>Signifier</i>	<i>Signifiel</i>
وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ	Amal kebajikan yang kekal
<i>Sign</i>	

⁹² Aidh Al-Qorni, *La Tahzan Jangan Bersedih*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007), 239.

(Sifat sabar) berlapang dada	
<i>From</i>	<i>Concept</i>
sifat kesabaran orang mukmin ketika menghadapi kesombongan orang kafir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an	Tidak semua cacian harus dijawab dengan hal yang sama, jika yang haq telah jelas adanya terkadang diam merupakan suatu jawaban yang bijaksana.
<i>(Signification) Mitos</i>	
Meyakini bahwa pembalasan Allah terhadap amal perbuatan manusia akan berlaku seadil-adilnya	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt tidak hanya terletak pada bacaan dzikir *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* saja, akan tetapi semua amal sholih yang diniatkan karena Allah merupakan suatu perkara yang mempunyai nilai pahala di sisi Allah Swt. Adapun kesimpulan yang dapat dirangkum dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Makna denotasi dalam QS. Al-Kahfi ayat 46 dan QS. Maryām ayat 76 memiliki kesamaan yaitu “amal kebajikan yang kekal”. Memiliki perbedaan pada tanda denotasinya, *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* dalam QS. Al-Kahfi ayat 46 yaitu “qona`ah tidak tamak terhadap harta dunia”, Sedangkan tanda denotasi dalam QS. Maryām ayat 76 yaitu “(sifat sabar) berlapang dada” atas kesombongan orang-orang kafir.
2. Makna konotasi merupakan kelanjutan dari tanda denotasi yang ditemukan. Hasil yang diperoleh dari tanda konotasi dalam QS. Al-Kahfi ayat 46 yaitu “diperbolehkan memanfaatkan harta dunia untuk (penyempurna) ibadah kepada Allah Swt” dalam artian tiada larangan memiliki harta beda, diperbolehkan memanfaatkan harta dunia beribadah kepada Allah Swt. Adapun tanda konotasi dalam QS. Maryām ayat 76 yaitu “sifat kesabaran orang mukmin ketika menghadapi kesombongan orang kafir terhadap ayat-ayat Al-Qur`an”. Hal ini sesuai dengan penjelasan Al-Qur`an tentang keadaan orang

mukmin pada waktu itu, mereka memilih sifat sabar ketika orang-orang kafir menyombongkan dirinya.

3. Makna mitos adalah sistem terakhir dalam teori analisis semiotika Roland Barthes, disebut juga sebagai sistem komunikasi yang berusaha menyampaikan sebuah ideologi pesan tertentu. Dalam QS. Al-Kahfi ayat 46 mempunyai makna mitos “Kehidupan akhirat benar adanya, maka gunakanlah sebaik mungkin duniamu untuk meraih pahala disisi Allah, sebagai bekal kelak di Akhirat”. Sedangkan makna mitos yang ditemukan dalam QS. Maryām ayat 76 yaitu “Meyakini bahwa pembalasan Allah terhadap amal perbuatan manusia akan berlaku seadil-adilnya”.

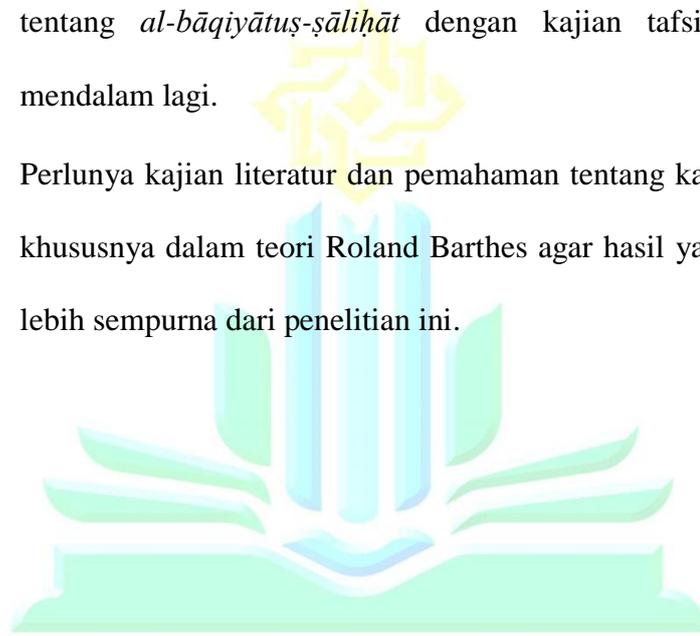
B. Saran

Setelah menemukan makna *al-bāqiyātus-ṣāliḥāt* menggunakan kajian semiotika Roland Barthes. Penulis menemukan keunggulan dalam penelitian ini, secara garis besar bahwa *al-bāqiyātus-ṣāliḥāt* dalam Al-Qur`an memiliki pesan moral untuk menyikini adanya kehidupan abadi kelak di akhirat dan manusia akan memperoleh balasan sesuai amal-amal yang telah mereka dikerjakan di dunia.

Penulis menyadari bahwa objek pencapaian hasil jauh dari kata sempurna, dari sini penulis menyarankan khususnya kepada para peneliti, pembaca, terutama bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dengan tema mirip. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan saran

dan masukan, agar supaya melengkapi kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini.

1. Perlunya bagi peneliti selanjutnya lebih dalam untuk mengkaji tentang *al-bāqiyātuṣ-ṣālihāt* dengan kajian tafsir yang lebih mendalam lagi.
2. Perlunya kajian literatur dan pemahaman tentang kajian semiotika khususnya dalam teori Roland Barthes agar hasil yang didapatkan lebih sempurna dari penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an

Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Semesta Al-Qur`an, Desember 2013).

Buku / Kitab

Barthes, Roland, *Elemen-Elemen Semiologi*, ed. M Ardiansyah, Hill and Wang, 1st ed. (New York: BasaBasi, 1968).

Barthes, Roland, *Petualangan Semiologi Roland Barthes*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007).

Barthes, Roland, "*Elemen-Elemen Semiologi*" (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012).

Hamka, *Tafsir Al-Azhār*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LDT, 1990).

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Depok: Rajawali pers, 2022).

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Ja`far, Abu, *Tafsir Ath-Thobari*, Terjemah. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, (Jakarta: Puzstaka Azzam, 2008).

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Tandung Mandar Maju, 1996).

Muzakki, Akhmad, "*Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Al-Qur`an*", *Islamica*, (September 2009).

Najati, M. Utsman, *Al- Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Penerjemah Ahmad Rofi Utsmani (bandung: pustaka 1985).

An-Nawawi, Imam, *Hadits Arba`in Nawawi*, Terjemah. Muhammad Hambal Shafwan, (Solo: Pustaka Arafah, 2021).

Al-Qorni, Aidh, *La Tahzan Jangan Bersedih*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007).

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Ambarini As, M.Hum. dan Nazla Maharani Ummaya, M.Hum. *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang : Ikip Pgri Press, 2018).

Shihab, Quraish, *Tafsīr Al-Misbāh* (Jakarta: Lentera Hati, 2002

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Siswanto, *Metode Penelitian Sastra* (Surakarta: University Press, 2004).
press, 2011).

Tholib, Abdullah A, *Filsafat Hermeneutika Dan Semiotika*, (Palu: Mitra edukasi, 2018).

Umar, Arifin, Islam Rahmatan Lil`alamin, (Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020).

Al-Zarqaniy, Muhammad Abdul Aziz, *Manahil Al-Irfan Fi-Ulum Al-Qur'an*, (Mesir: Dar ihy Al-Kutub).

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsīr Al-Munīr Aqidah Syariah Manhaj*. Terjemah. Abdul hayyie Al-Khatani, (Jakarta: Gema Insani 2018).

Jurnal

Asrofah, *Semiotik Mitos Roland Bartes Dalam Analisis Iklan Dimedia Masa*, (Yogyakarta: Sasindo), 2014.

Hasan, Doni Burhan Noor, “*Kajian Semiotika Dalam Penafsiran Al-Qur`an*”, Malang, oktober 15 20016.

Lustyantie, Ninuk Lustyantie, *Pendekatan Semiotik Medel Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis*, Jakarta 19 Desember 2012.

Madehkan, “*Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Sebuah Penelitian Kualitatif*”, *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, Universitas Islam Lamongan,2018.

Rusputranto Albertus, “*Konsep-Konsep Dasar Semiotika Struktural Pada Momen Ilmiah Rpland Barthes*” (Jurnal Institut Seni Indonesia Surakarta, 2016).

Syukron, Agus Salim, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Jurnal Al-I'jaz* : Volume 1, nomor 1, Juni 2019.

Subaidah, "Konsep Zianah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal penelitian Ilmu Ushuluddin*, (Yogyakarta: 2023).

Zulhammi, "Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental" *Jurnal Darul Ilmi* 04, No. 1 (Januari 2016).

Skripsi

Firdaus, Refa Berliansyah, "*Amal Sholih Dalam Al-Quran Kajian Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Ath-Thobari*" skripsi, Jakarta, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022.

Putra, Fuad Dwi "*Kriteria Amal Sholeh Dalam Al-Qur'an*" skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

Pasaribu, Muhammad Rifaii, "*Implementasi Al-Bāqiyātuṣ-Ṣālihāt Dalam Al-Qur'an*". Tesis, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023

Sofiatin, Kurnia "Wanita Karir Dalam Al-Qur'an Studi Analisis Semiotika Roland Barthes" (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023).

Suaidah, Diana, "*Makna Jilbab Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Roland Barthes*" skripsi, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Solahudin, M, Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani dengan judul "Iman Dan Amal Sholeh Dalam Al-Qur'an Studi Kajian Semantik" *Jurnal Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 1(Juni 2017).

Tasbih "*Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur'an*" jurnal As-Sas, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin, vol 1, no2, oktober 2018

Website

Azkie Nurfajrina, "Al Hadid Ayat 20 Ungkap Perumpamaan Kehidupan Dunia yang Sementara," *detik hikmah*, Juni 01, 2003,
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6750624/al-hadid-ayat-20-ungkap-perumpamaan-kehidupan-dunia-yang-sementara>.

Baha, Gus,” *tafsir ibnu katsir baqiatu Sholihat*”, Ngaji Gus Baha Jogja, November 20, 2020, <https://youtu.be/LFewQNkobw4?si=nSyRrGWwONAFBpCR>

Hidayat, Adi, ” *Cara Menyusun Kurikulum Hidup Berdasarkan Al-Qur'an*”, Adi Hidayat Official, Januari 8, 2023. https://youtu.be/H4cjh1B9PI?si=v_s0pOjBrrb9BVT5.

Rafi, Muhammad,” Tafsir Surah At-Taubah Ayat 24, Isyarat Larangan Cinta Dunia yang Berlebihan” Tafsiralquran.id, Juli 01, 2021, <https://tafsiralquran.id/surah-at-taubah-ayat-24-isyarat-larangan-cinta-dunia-yang-berlebihan/>

Shihab, Quraish, “1435H Surat: 18 Al-Kahfi Ayat 32-49-Tafsir Al-Misbah Metro Tv 2014” Simpan Sehat, Juli 18, 2014, Video, 11:02.-12:16, https://youtu.be/ObdE4AicFlw?si=IzqwQ_yEmKBjPHXB

“Surat Al-Qashash Ayat 77”, *Tafsir Web.com*, Januari 30, 2009 <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>

"Tafsir Ibnu Katsir Surat Maryam ayat 76", NU Online, juni 30, 2015, <https://nu.or.id/tafsir/makna-al-baqiyat-ash-shalihat-dalam-al-quran-dan-keutamaannya-QdGai>

"Tafsir Ibnu Katsir Surat Maryam ayat 76", NU Online, juni 30, 2015, <https://nu.or.id/tafsir/makna-al-baqiyat-ash-shalihat-dalam-al-quran-dan-keutamaannya-QdGai>

KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Ali Muhdor
Nim : 204104010032
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Usluluddin Adab, dan Humaniora
Institusi : Unuversitas Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dengan naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.



Jember, 10 Juni 2024
Saya yang menyatakan

Mochammad Ali Muhdor
NIM: 204104010032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

Nama : Mochammad Ali Muhdor
NIM : 204104010032
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 24 April 2001
Alamat : Rt 02/Rw 01 Dusun Pondok Miri, Desa Pondok Rejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Prodi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
No Hp : 085733420530
Email : muhammadalimuhdor9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Tunas Bangsa II
2. SDN Sidodadi V
3. Mts. Al-Qodiri 1 Jember
4. MA Al-Qodiri 1 Jember
5. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota ICIS Devisi Tahfidzul Qur`an UIN Khas Jember angkatan 2020